

**SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, *PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL*
DAN INTENSI TERHADAP *MENJADI RELAWAN BENCANA* PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

MIRZA MUCHAMMAD IQBAL

14320265

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2018

**SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, *PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL*
DAN INTENSI TERHADAP *MENJADI RELAWAN BENCANA* PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

MIRZA MUCHAMMAD IQBAL

14320265

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2018


PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mirza Muchammad Iqbal
No. Mahasiswa : 14320265
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Sikap, Norma Subjektif, *Perceived Behavioral Control* dan Intensi Menjadi Relawan Bencana pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi ini, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.


Mirza Muchammad Iqbal

HALAMAN MOTO

“Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)” (QS. Al-Kahfi 18:109)

“Kekuatan yang kita miliki mungkinlah tidak sebanding dengan ketidakadilan yang ada, tapi satu hal yang pasti: Allah tahu bahwa kita telah berusaha melawannya” (Pramoedya Ananta Toer)

“Kalau mata dibalas dengan mata, maka seluruh dunia akan buta”
(Mahatma Gandhi)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Sang Pemilik Ilmu, Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas seluruh kasih sayang, karunia, dan kesempatan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan karya yang sederhana ini dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sahabat, dan keluarga beliau. Terimakasih yang tak terhingga untuk seluruh kasih sayang, perhatian, dukungan, kesabaran, dan doa-doa baik dari orang-orang yang saya cintai:

Mama Dewi Asiyah dan Papa Suharno

Terimakasih karena telah sabar mendampingi dan mendukung segala proses belajar dan pendewasaan diri saya. Terimakasih untuk segala kasih sayang tak bersyarat yang selalu diwujudkan dalam perilaku dan nasihat yang mendamaikan hati. Sebab, segala dukungan yang kalian berikan itu menjadi kekuatan tak terhingga yang saya miliki selama ini

Mbak Elida Rizki Muta'alya

Terimakasih telah menjadi kakak yang selalu setia mendukung proses belajarku. Terimakasih telah hadir dalam hidup dan menjadi contoh yang baik sejak kecil. Kakak yang selalu mendengarkan keluh-kesah. Kakak yang memikirkan kebahagiaan adik-adiknya. Kakak yang selalu mengisi rekening saat dompet ini mulai tipis.

Adik Elvisa Laila Safitri dan Adik Elfira Ulya Nisa'

Terimakasih telah menjadi adek yang selalu ceria dan membahagiakan kakaknya. Walaupun sedikit menyebalkan, tapi kamu adalah adik yang selalu membuatku ingin pulang ke rumah.

Guru-guru dan sahabat-sahabatku

Terimakasih karena telah berdiri di sampingku dan berproses bersama sejauh ini. Tanpa kalian, aku tidak akan menjadi aku yang saat ini.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul

SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, *PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL* DAN INTENSI TERHADAP *MENJADI RELAWAN BENCANA* PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh

Sarjana S-1 Psikologi

Pada Tanggal

03 JUL 2018

Oleh :

**MIRZA MUCHAMMAD IQBAL
14320265**

Mengesahkan,
Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial
Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Prodi,



Rumiani, S.Psi., M.Psi

Dewan Penguji

1. Thobagus Mohammad Nu'man, S.Psi, Psikolog, MA
2. Drs. Sumedi P. Nugraha Ph.D., Psikolog
3. Rumiani, S.Psi, M.Psi

Tanda Tangan

PRAKATA



Alhamdulillahirabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* untuk seluruh karunia, kasih sayang, dan kesempatan dalam menuntut ilmu. Serta kesabaran dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan maksimal, *insya allah*. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sahabat, dan keluarga. Berkat perjuangan beliau, umat muslim bisa menuntut ilmu hingga saat ini.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa karya ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang bersangkutan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih tak terhingga kepada pihak-pihak yang memudahkan proses pengerjaan skripsi ini dan juga selama proses perkuliahan. Kepada:

1. Bapak Dr.rer.nat. Arief Fahmie, S.Psi., M.A., Psi., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia periode 2014-2018.
2. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M. Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia periode 2014-2018.
3. Bapak Thobagus Mohammad Nu'man S.Psi., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas waktu yang telah diluangkan untuk direcoki penulis. Terimakasih yang sebesar-besarnya pula penulis ucapkan kepada bapak Thobagus karena telah membawa penulis sejauh ini.

Membawa penulis mengenal penelitian dan Program Kreativitas Mahasiswa hingga sampai kepada Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional. Bapak juga telah mengajarkan banyak hal pada penulis, baik yang di dalam maupun luar kelas. Banyak sekali pelajaran kehidupan yang penulis ambil dari bapak. Kenangan ini tidak akan pernah terlupakan sepanjang sejarah kehidupan penulis, karena pembimbing merupakan dosen yang patut dijadikan contoh penggagas perubahan.

4. Ibu Endah Puspita Sari, S.Psi., M.Si., Psi., sebagai dosen yang bersedia mendengarkan setiap keluh-kesah penulis. Bersedia meminjamkan ruangan atau kantornya untuk keperluan saya. Bersedia meluangkan waktunya untuk sekadar bergurau dan berbincang. Selain itu, terimakasih yang sebesar-besarnya untuk Ibu karena sudah saya anggap sebagai ibu saya sendiri.
5. Bapak Muhammad Novvaliant Filsuf Tasaufi, S.Psi., M.Psi., Psi., untuk setiap kebaikan dan kepedulian bapak di setiap proses kehidupan saya. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan karena selalu bersedia mendengarkan setiap cerita-cerita saya. Untuk setiap keceriaan yang bapak bagikan pada penulis. Untuk setiap detik perjalanan di China yang tak terlupakan. Untuk setiap ayunan sepeda ke Kaliurang. Untuk segala kebaikan yang pernah bapak berikan. Semoga Allah membalas kebaikan bapak di surga nanti.
6. Ibu Ike Agustina, S.Psi., M.Psi., untuk teladan yang selalu ibu berikan pada penulis. Terimakasih telah membuat penulis sangat termotivasi dan terharu pada suatu hari. Hari di mana ibu meminjamkan pointer

untuk presentasi PIMNAS disertai dengan satu kata motivasi. Momen di mana menjadi salah satu alasan kuat mengapa penulis harus berjuang di Bogor. Salah satu alasan konkret dijadikan penulis untuk membakar semangat tim pada saat itu.

7. Ibu Nur Pratiwi Noviati, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis. Terimakasih karena telah menjadi penyemangat saat di awal-awal semester 1 hingga saat ini untuk terus menulis. Semangat untuk menerbitkan majalah Kognisia, dan semangat untuk menjadi pemimpin redaksi Kognisia. Terimakasih juga telah mengingatkan untuk segera menyelesaikan studi. Semoga Ibu dan keluarga diberikan kebaikan dunia akhirat.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia sekalian, untuk ilmu yang telah diberikan selama penulis menjalani proses belajar. Terimakasih karena telah menanamkan pemahaman yang baik tentang Islam dan untuk setiap kisah kehidupan yang diberikan. Berkat kenyamanan yang telah Bapak dan Ibu berikan, penulis sangat mencintai keberadaannya di kampus Universitas Islam Indonesia. Terimakasih untuk setiap kesempatan berharga kepada penulis untuk sekedar mendengarkan pertanyaan-pertanyaan ringan dari penulis dan juga banyak kesempatan lainnya dalam turut serta bergabung dalam kegiatan-kegiatan yang ada di kampus. Terimakasih tak terhingga kepada Bapak dan Ibu atas semangat, inspirasi, dan bimbingannya.

Semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberikan Bapak dan Ibu kesehatan agar mampu memberikan banyak ilmu kepada banyak mahasiswa.

9. Seluruh staf Bagian Pengajaran, Bagian Akademik dan Umum, Unit Laboratorium, serta karyawan Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, atas bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
10. Ibuku tercinta, terimakasih telah memilikiku untuk lahir di dunia ini. Terimakasih telah sabar membimbing, membesarkan, dan mendampingi putramu yang lemah ini. Terimakasih untuk setiap doa-doa dan kerja keras yang selama ini engkau curahkan hanya untukku. Semoga, kebahagiaanmu dipastikan oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*. Tak ada yang bisa kuberikan selain jiwaku yang menengadah kepada Tuhan untuk memohonkan ampun dan kebahagiaan dunia akhirat nantinya.
11. Papa yang arif nan bijaksana, panutan dan ujung tombak dalam keluarga penulis. Terimakasih tak terhingga untuk setiap kasih sayang yang diberikan. Terimakasih telah mendukung segala kebaikan yang penulis pilih. Terimakasih telah mencintai penulis tanpa syara dan materi. Papa yang sangat bijak member nasihat kepada penulis bahkan di saat yang paling terpuruk sekalipun. Saat kegagalan masuk PTN, dan akhirnya beliau member banyak alasan baik untuk tetap maju. Akhirnya, Universitas Islam Indonesia lah yang menjadi pilihan penulis

dan didukung penuh oleh Papa. Semoga, kebahagiaan yang hakiki menantimu di akhirat sana, Pa. Amin.

12. Adik Elvira dan Elvisa dan Mbak ku Elida yang tercinta untuk setiap teladan yang telah diberikan, keceriaan, kebahagiaan, dukungan, semangat, dan doa kepada penulis. Terimakasih telah menjadi alasan mengapa penulis selalu merindukan rumah. Terimakasih telah menjadi alasan penulis untuk terus berjuang dan tak kenal lelah. Semoga, kita semua bisa bersama-sama di surge nanti, Amin.
13. Teruntuk Pak Kyai Imad Pandanaran terimakasih telah menjadi bapak kedua di Jogja. Menjadi seseorang yang ketika penulis merasa resah, duduk disebelahnya saja sudah menentramkan. Terimakasih telah member penulis kesempatan untuk membacakan hadits dan kitab kuning “*nasho’ihul ibad*” kepada santri-santri Pandanaran. Dukungan dan semangat yang selalu Bapak berikan, kelembutan tangan saat bersalaman, tak akan pernah lekang diingatan penulis.
14. Teruntuk Ibuk Nyai, Hj. Ninik, karena telah saya jadikan figur ibu di Jogja. Terimakasih untuk kesabaran yang telah diberikan dalam menghadapi penulis. Terimakasih karena telah mengajarkan banyak hal baik kepada penulis. Terimakasih telah memberikan banyak nasihat dan wejangan kepada penulis. Untuk setiap dukungan moral maupun materiel kepada penulis yang tak akan pernah lupa dikenang.
15. Kepada keluarga besar penulis, dari Mama maupun dari Papa, terimakasih karena telah mendoakan dan mendukung penulis untuk

setiap pilihan yang penulis buat. Memberikan semangat untuk terus memberikan yang terbaik.

16. Kepada seluruh guru yang telah memberikan ilmu kepada penulis sejak penulis kecil hingga saat ini, terimakasih tak terhingga, salam hormat dari penulis, semoga ilmu yang diberikan bernilai ibadah untuk Bapak Ibu guru dan bernilai manfaat untuk banyak orang.
17. Terimakasih yang tak terhingga penulis hibahkan kepada segenap elemen Madrasah Qudsiyyah. Baik guru, murid, maupun pak bon. Terimakasih yang besar khususnya kepada Pak Khanafi yang selalu menerima penulis apa adanya dan membimbing hingga meraih berbagai perestasi. Kepada Segenap anggota Pramuka Ambalan K.H.R. Asnawi, Arief Rahman Hakim, Yazid, Umam, Azim, Roziqin, Indra, Syamsul, Darlan, Sofyan, Anam, Hasan Wasfi, Abu Khoiri. Dan Wafa. Tak lupa kepada segenap Penguruh PPQ Periode 2013, dan juga yang tercinta kepada sahabat-sahabat El-Qudsy. Khususnya Ridwan, Arief, Wafa, yang telah melakukan perjalanan bersama penulis wawancara narasumber ke Jakarta tanpa tahu arah. Petualangan jauh pertama kali yang pernah penulis lakukan dalam hidup ini.
18. Kepada sahabat kacamata, sekaligus sahabat Perunggu PIMNAS-29! Terimakasih karena telah memberikan satu tahun yang sangat berharga, hingga telah penulis anggap keluarga sendiri. Untuk Nyda Afsari yang telah memberikan penulis banyak sekali pelajaran berharga. Atas segala suka dan duka yang telah kita lewati bersama-sama tiga tahun terakhir ini. Syafira Putri Ekayani, terimakasih telah menjadi sahabat yang setia

membantu dan mendengarkan masalah penulis. Terimakasih telah menghadirkan sosok adik terkecilku di Jogja. Teruntuk Abi, Dinu Hafidh Muvariz, terimakasih karena telah menjadi sosok Abang yang teramat baik bagi penulis. Telah menjadi penengah di saat Penulis, Nyda, dan Syafira sedang bertikai. Teruntuk Umi, Akmal Maulana Luthfi Ridlo Sanggusti, terimakasih untuk teladan semangat dan optimisme dalam berprestasi. Teruntuk kalian berlima, terimakasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Doa terbaik penulis persembahkan untuk kalian berempat.

19. Teruntuk keluarga besar Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 sekalian, terimakasih atas kesediaannya menerima hamba yang kotor ini. Terimakasih untuk Mas Fitroh yang sudah penulis anggap sebagai kakak. Atas segala keluh-kesah yang bersedia Mas Fitroh dengarkan setiap harinya. Sulkhan, yang telah menjadi teman diskusi dan berproses bersama di pondok. Atas segala cerita-cerita horror yang pernah kita lalui di kamar lantai tiga bersama Hafian, Agil, dan Galih, haha. Mas Hamid, yang juga merupakan teman diskusi dan berbincang tentang banyak hal. Terimakasih. Kepada Galih Roziq, Khasan Mangkualan, Fauzan, Mas Darajat, Irsyad, Anam, Mas Najib, Mas Miqdam, Mas Ridwan, Mas Ubaid, Mas Huda, Mas Toha, Mas Faza, Mas Syauqie, Fakhrul Nurcholis, Hanif, Mbak-mbak kantiin, anggota *the worst generation* (angkatan 2014 Pandanaran), dan semuanya yang tak pernah bisa

20. Untuk keluarga yang paling pertama di kampus, LPM Kognisia FPSB UII. Banyak terimakasih untuk Mas-Mbak demisioner, sahabat seangkatan, dan adik-adik penulis. Khususnya untuk para lelaki-lelaki tampan Kognisia; Ryo, Sulkhan, Rizal yang telah berproses bersama selama 4 tahun di Kognisia. Terimakasih sudah berjuang sejak di semester satu, keberadaan kalian sangat mewarnai perjalanan hidup penulis. Terimakasih untuk seluruh perbincangan yang bermakna, motivasi, dorongan, dan dukungan semangat yang telah kalian berikan. Semoga kalian selalu dimudahkan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam setiap proses penyelesaian tugas akhir kalian. Teruntuk Sulkhan yang selalu menjadi teman diskusi, ngopi dan berbagi ilmu setiap saat dan dimanapun. Terimakasih telah mendampingi penulis di redaksi Kognisia yang antah-berantah itu. Terimakasih atas setiap nasihat dan hal-hal baik yang telah kau berikan. Terimakasih untuk Ryo yang sejak menjabat sebagai Pemimpin Umum, selalu bertukar pandang dengan penulis. Selalu sabar dan berjuang di Kognisia dan turut membentuk pribadi penulis menjadi lebih baik. Begitu juga dengan Rizal, bapak Pemimpin Umum yang terhormat. Terimakasih untuk setiap saran, pengalaman, perjalanan, dan ilmu fotografi yang diberikan kepada penulis. Kemudian, *wa bil khusus*, Dinda Gusti Rachardani yang selalu menjadi sahabat yang bersedia mendampingi setiap luka. Teman *travelling* yang setia dan tidak banyak bicara, tetapi *do it*. Penulis juga sangat menyayangimu. Kepada *all team* 2014, M. Rizal Purnawan, Satriyo Kusuma Wibowo, Khumaid Akhyat Sulkhan, Dinda Gusti

Rachardani, Anggi Permana Retty Ulfasari, Niken Mangambar Arum, Fauzun Khusnul, Hanna Ika Afriana, Kholilatul Quduah, Fairuzi Nisrina, dan Canny Sylvia. Juga adek-adek yang penulis sayangi, Suci Yolianda Utami, Wulan Astari, Eprina Amalina, Yunisa Intan Wibowo, Farra Anisa, Firdalaily Mahdanisa, Dini Fadila Rosad, Khafiya Nur Izzati, Merlina Rahma, Karel Fahrurrozi, M.Fariz Mar'ie, Lina Sholawati, Muadz Hafidzuddin, Vivi Melia Ningrum, Fadilah Nurul Imani, Shifak Aisyah, Fatimah Zahro, Dyansitha Avithaningrum, Sarah Rahma, dan juga adek-adek Magang Kognisia yang penulis sayangi. Semangat progresif, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menjaga keluarga Kognisia kita, *we are getting strong!!!*

21. Untuk pihak Direktorat Pengembangan Bakat/Minat dan Kesejahteraan Mahasiswa (DPBMKM), terimakasih karena telah memberikan kesempatan penulis untuk mengenal dunia luar. Terimakasih telah mendanai setiap ketiagan ke luar maupun dalam negeri. Terimakasih telah mendampingi penulis di PIMNAS 29.
22. Terimakasih yang tak terhitung pula penulis persembahkan kepada keluarga besar CRCEP China yang telah melatih kedewasaan penulis. Khususnya kepada ibuk, bu Ratna dan bapak Maryono, yang sudah memilih penulis untuk berangkat ke China. Kepada Bu Endah, Bu Nisa, Pak Dekan Arief Fahmie, Pak Widi, Pak Ali, Pak Sony, Bu Hazhira, Bintang Ilham, Zain, Hafidz, Veany, Syafira, Tiara.
23. Terkhusus untuk Bintang Ilham yang selalu menjadi teman diskusi yang asik. Pikiran yang terbuka dan kritis membuat penulis selalu

senang saat berdiskusi dengannya. Semoga yang terbaik untukmu terjadi.

24. Untuk bu Fani, teman ngopi sekaligus dosen kesayangan yang asik diajak diskusi dan curhat. Ibu merupakan dosen yang tidak peduli dengan jarak sosial, tapi tetap memberikan contoh yang baik bagi penulis. Semangat dan ilmu yang ibu berikan akan selalu penulis tularkan kepada orang lain.
25. Untuk sahabat-sahabat di Ikatan Mahasiswa Muslim Psikologi (IMAMUPSI) Universitas Islam Indonesia yang turut serta menjadi bagian dari proses perjalanan berharga. Terkhusus Wafa', terimakasih untuk doa-doa baik, kasih sayang, dukungan, dan semangat kepada penulis untuk terus mencapai impian di masa depan. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menjaga IMAMUPSI UII ke arah yang lebih baik dan semakin produktif.
26. Terimakasih untuk teman-teman bimbingan skripsi dan TPS. Khususnya Dila Monica (*fake best friend* katanya), teman yang selalu membawa keceriaan, bahkan di saat sedang sakit sekalipun. Terimakasih kepada Tito Yanuar Fajri, Mas Mahbub, Fetty, Lhana, Lala, Audith, Rizky, Anin.
27. Teman-teman pejuang PIMNAS 29. Terimakasih untuk pertemuan dan kebersamaan yang singkat namun sangat berarti. Untuk setiap nilai perjuangan berharga dalam mengharumkan nama kampus. Semoga niat tulus untuk memberikan kontribusi kepada bangsa melalui penelitian tetap terjaga dengan baik. Terkhusus Riadho Clara Shinta, Mas Nawang

Wahyu, Agung Prayudia, dan Ahmad Rizal Yassaruddinkarena telah bersedia turut serta membantu dalam proses penelitian. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberi kesempatan untuk kita menjadi orang yang berilmu.

28. Teruntuk sahabat ter-*fake*, GAREM, terimakasih telah menjadi sahabat yang palsu di dunia ini. Memang, Tuhan menciptakan baik dan buruk, neraka dan surga, asli dan palsu. Nah, kalian adalah sahabat yang palsu itu, tapi penulis sangat menyayangi kalian. Kalian yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis di awal kuliah, hingga kini. Untuk Ghea Monalisa, Alyani Permata Putri, Retty Ulfasari, Etri Yulia Andini. Terimakasih.
29. Terimakasih untuk segenap keluarga Psikologi UII 2014. Terkhusus untuk Muhammad Hafiz, Dimitri Sricesya Dina, Dila Monica, terimakasih karena telah menjadi teman yang baik. Juga untuk teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberikan kemudahan bagi kita semua dalam menyelesaikan perkuliahan dan menjalani karier berikutnya.
30. KKN 153-155, terimakasih telah memberikan kenangan dan proses yang sangat berharga. Khususnya unit 155, Elma, Rendra, Dicky, Zidni, Fella, Putra, dan Ega. Juga kepada unit 153, Nanta, Diaz, Eki, Ida, Mas Daru, Bang Ily, Andre, Agung. Untuk unit 154, Dio, Ulfa, Toro, Raka, Dika, Nicko, Dala, Sangadji. Terimakasih yang sebesar-besarnya.
31. Anak Kontrakan, telah bersama-sama dalam satu tahun ini. Dari yang awalnya nama grup kita “Pria-pria kesepian”, satu persatu sudah

berhasil memikat pujaan hatinya masing-masing, kecuali penulis, haha.

Terimakasih untuk Ryo, Ulin, Ridho, dan Bryan.

32. Pijar Psikologi, keluarga baru di Jogja yang kocak dan penuh gelak tawa tapi *understanding*. Terimakasih untk setiap dukungan yang diberikan kepada penulis untuk setiap tulisan-tulisannya. Mbak Ara, Mbak Yunda, Mas Regis, Mas Iman, Mas Reno, Mbak Bebe, Mbak Gisel, Mbak Isna, Mbak Ayu, Echa, Fika, Antin dan Mas Niko (Calty Farm).
33. Semua teman-teman responden yang sangat saya hargai keberadaan dan kemauannya untuk belajar. Terimakasih tak terhingga karena telah bersedia mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Semoga semangat teman-teman responden untuk belajar selalu dijaga oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.
34. Teruntuk seluruh pihak yang telah membantu penulis selama melaksanakan proses penelitian dan juga selama proses perkuliahan. Terimakasih karena telah ada dan menjadi bagian dari perjalanan pendidikan penulis.

Semoga seluruh usaha yang telah diberikan oleh seluruh pihak kepada penulis menjadi ladang ibadah dan bernilai pahala. Kepada doa-doa baik yang telah tertulis, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* mencatat dan mengabulkannya sesuai dengan rencana-Nya. Hanya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* tempat kita berserah diri, memohon, dan meminta pertolongan. *Aamiin allahumma aamiin*.

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Mirza Muchammad Iqbal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
ABSTRAK	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	7
C. Manfaat Penelitian.....	7
D. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. <i>Theory of Planned Behavior</i>	13
B. Intensi terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	
1. Pengertian Intensi terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	15
2. Aspek-aspek Intensi terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	16

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Intensi terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	18
C. Sikap terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	19
1. Pengertian Sikap terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	19
2. Aspek-aspek Sikap terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	20
D. Norma Subjektif Sikap terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	21
1. Pengertian Norma Subjektif terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	
2. Aspek-aspek Norma Subjektif terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	21
E. <i>Perceived Behavioral Control</i> terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i> .	
1. Pengertian <i>Perceived Behavioral Control</i> terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	22
2. Aspek-aspek <i>Perceived Behavioral Control</i> terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	23
F. Hubungan antara Sikap, Norma Subjektif, dan <i>Perceived Behavioral Control</i> terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i> pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia	24
G. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
1. Intensi terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	29
2. Sikap terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	30

3. Norma Subjektif terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	30
4. <i>Perceived behavioral control</i> terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	31
C. Responden Penelitian	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
1. Skala Intensi terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	32
2. Skala Sikap terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	33
3. Norma Subjektif terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	34
4. Skala <i>Perceived behavioral control</i> terhadap <i>Menjadi Relawan Bencana</i>	34
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	35
1. Validitas Alat Ukur.....	35
2. Reliabilitas Alat Ukur.....	36
F. Metode Analisis Data	36
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	37
A. Orientasi Kacah dan Persiapan.....	37
1. Orientasi Kacah	37
2. Persiapan.....	38
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	41
C. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Responden Penelitian.....	41
2. Deskripsi Data Penelitian	42

3. Uji Asumsi.....	46
4. Uji hipotesis	50
D. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	<i>Blue Print</i> Skala Sikap	32
Tabel 2	<i>Blue Print</i> Skala Norma Subjektif	32
Tabel 3	<i>Blue Print Perceived behavioral control</i>	33
Tabel 4	Distribusi Butir Skala Sikap.....	38
Tabel 5	Distribusi Butir Skala Norma Subjektif	38
Tabel 6	Distribusi Butir <i>Perceived Behavioral Control</i>	39
Tabel 7	Deskripsi Responden Penelitian.....	40
Tabel 8	Deskripsi Data Penelitian.....	41
Tabel 9	Deskripsi Data Berdasarkan Persentil.....	42
Tabel 10	Penormaan untuk Kategorisasi.....	42
Tabel 11	Kategorisasi Semua Variabel	42
Tabel 12	Uji Normalitas.....	45
Tabel 13	Uji Linearitas	46
Tabel 14	Uji Multikolinieritas	47
Tabel 15	Uji Hipotesis Mayor.....	49
Tabel 16	Uji Hipotesos Minor.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model <i>Theory of Planned Behavior</i>	13
Gambar 2 Gambar Histogram Uji Homoskedastisitas	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian sebelum uji coba	66
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian Sebelum uji coba	75
Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas dan Seleksi Alat Aitem	92
Lampiran 4 Skala Penelitian Setelah uji coba.....	99
Lampiran 5 Tabulasi Data Setelah uji coba	107
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi	138
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis	143
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	145
Lampiran 9 <i>Informed Consent</i>	146

**SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, *PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL* DAN
INTENSI TERHADAP MENJADI RELAWAN BENCANA PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Mirza Muchammad Iqbal
Thobagus Mohammad Nu'man**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* menjadi prediktor bagi intensi mahasiswa terhadap menjadi relawan bencana. Hipotesis mayor yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* menjadi prediktor bagi intensi mahasiswa terhadap menjadi relawan bencana. Hipotesis minor penelitian ini adalah menguji masing-masing hubungan sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* dan intensi menjadi relawan bencana. Penelitian ini menggunakan 4 skala sebagai alat ukur. Pertama skala sikap terhadap menjadi relawan bencana yang terdiri dari 24 aitem dengan koefisien korelasi berkisar antara 0,411-0,794 dengan koefisien reabilitas alpha sebesar 0,947. Kedua adalah skala norma subjektif terhadap menjadi relawan bencana yang terdiri dari 8 aitem dengan koefisien korelasi bergerak antara 0,346-0,629, dengan koefisien reabilitas sebesar 0,741. Ketiga adalah skala *perceived behavioral control* terhadap menjadi relawan bencana yang terdiri dari 9 aitem dengan koefisien korelasi bergerak antara 0,315-0,706 yang memiliki nilai alpha cronbach sebesar 0,806. Keempat yaitu alat ukur intensi menjadi relawan bencana yang terdiri dari 3 aitem dengan koefisien korelasi bergerak antara 0,736-0,873 dan memiliki skor reliabilitas sebesar 0,895. Hasil uji regresi antara sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* dan intensi menjadi relawan bencana nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Selain itu hasil uji hipotesis minor menunjukkan bahwa ketiga variabel terbukti menjadi prediktor. Sikap dengan nilai p 0,064 ($< 0,05$), Norma Subjektif = 0,044 ($< 0,05$), dan *perceived behavioral control* = 0,000 ($< 0,05$) Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa keempat hipotesis diterima. Penelitian ini dapat menjelaskan intensi mahasiswa dalam menjadi relawan bencana sebesar 35,3%.

Kata Kunci: Sikap, Norma Subjektif, dan *Perceived Behavioral Control*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki potensi bencana alam yang cukup tinggi. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2017) mencatat ada sebanyak 1925 bencana terjadi di Indonesia pada Januari 2017 hingga 29 Desember 2017. Bencana tersebut meliputi banjir, kebakaran hutan dan lahan, gempa bumi, puting beliung, letusan gunung api, dan tanah longsor. Bencana-bencana tersebut merenggut 478 jiwa dengan tanah longsor menempati posisi pertama terbanyak perenggut korban jiwa (meninggal), yaitu 160 jiwa. Bencana ini menyebabkan banyak kerugian seperti rusaknya fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan rumah warga. Kerusakan ini tercatat ada sebanyak 261,965 mulai dari kerusakan ringan, sedang, berat, hingga terendam air. Hal ini membuat banyak pihak dirugikan, khususnya korban bencana. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan atau penyelamatan dari setiap bencana atau setidaknya mengurangi resiko kerugian, baik kerugian material, jiwa, maupun psikis. Salah satu faktor penting dalam mengurangi resiko terdampak bencana yaitu *support* atau bantuan dari berbagai relawan terhadap korban bencana.

Menurut Wilson (dalam Bode, 2017) relawan adalah orang yang meluangkan waktu dan menyalurkan tenaganya untuk kemanfaatan orang lain. Penner (2002)menuliskan bahwa relawan dapat diartikan sebagai perilaku prososial jangka panjang yang terencana. Artinya, untuk menjadi relawan seseorangharus melalui

proses perencanaan yang matang dan pemikiran jangka panjang untuk terlibat dalam kegiatan relawan. Memberdayakan relawan menjadi penting karena relawan merupakan salah satu pihak yang melakukan penanganan awal untuk mengurangi dampak negatif dari bencana. Namun, memutuskan diri untuk menjadi relawan bukanlah suatu keputusan yang mudah. Sebab, yang dihadapi seorang relawan bencana adalah alam yang bisa berkejolak kapan pun dan dimanapun, dan relawan tetaplah manusia biasa. Resiko yang ditanggungnya sangatlah berat, oleh karena itu keputusan yang dibuat juga tidak sembarangan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan RMS (inisial), seorang Dosen Psikologi di Universitas Islam Indonesia yang juga tim relawan kampus saat Gunung Merapi erupsi pada tahun 2010 menyatakan bahwa dirinya mengetahui segala resiko menjadi relawan pada saat itu. RMS mengakui bahwa saat-saat yang paling menegangkan adalah ketika Merapi mulai menyemburkan awan panas. Namun, karena tekadnya sudah bulat dari awal untuk membantu para korban, RMS tidak mengurungkan niatnya menjadi relawan. Dirinya tidak sendirian, RMS ditemani beberapa dosen kemudian mengadakan rekrutmen kepada mahasiswa untuk menjadi relawan. Pada tahap pertama, pendaftar hanya berjumlah 10 mahasiswa. Namun, seiring berjalannya waktu, status Merapi mulai meningkat dan dinyatakan berbahaya. RMS kemudian melakukan rekrutmen lagi, dan hasilnya ada sekitar 200 mahasiswa mendaftar menjadi relawan. Para relawan ini kemudian melakukan kegiatan tanggap darurat hingga mitigasi. Kegiatan relawan ini bahkan berlangsung hingga satu tahun,

pasca erupsi Merapi. Namun, yang bertahan hingga waktu yang lama hanya sekitar 20 mahasiswa.

Kemudian, berdasarkan wawancara dengan salah seorang mahasiswa yang berinisial NR mengatakan bahwa dirinya kagum dengan relawan bencana. Namun, NR mengatakan tidak terlalu memiliki niat untuk menjadi relawan bencana karena beberapa alasan. Alasan pertama yaitu keluarganya, alasan kedua yakni kompetensinya. NR mengaku bahwa dirinya mengapresiasi setiap kegiatan relawan bencana yang notabene saling tolong menolong antar selama. Akan tetapi, keluarga khususnya orangtuanya tidak mendukung apabila NR menjadi relawan bencana. Pasalnya, orangtua NR tidak mau dirinya terlibat dalam kegiatan yang beresiko semacam itu. Ditambah lagi, NR merasa fisik dan kompetensinya kurang cukup untuk menjadi relawan bencana. Jadi, meskipun sikapnya terhadap *menjadi relawan bencana* itu positif, tapi NR tidak memiliki intensi untuk menjadi relawan bencana.

Kedua konsep keyakinan seseorang dari wawancara ini menarik untuk dipahami, mengapa ada orang yang mampu bertahan lama menjadi relawan, ada yang mendaftar setelah Merapi justru dinyatakan berbahaya. Sementara ada yang tidak menginginkan menjadi relawan bencana meskipun sangat mengaguminya. Fenomena ini bisa dijelaskan dengan berbagai macam teori motivasi manusia dalam berperilaku.

Salah satu teori yang menjelaskan tentang motivasi seseorang berperilaku, terutama bagaimana intensi seseorang terbentuk adalah *theory of planned behavior*. Ajzen(1991) menuliskan bahwa intensi untuk berperilaku tertentu ditentukan oleh tiga determinan, yaitu; sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang

dirasakan. Sikap yang dimaksudkan Ajzen (1991) ini lebih mengarah kepada bagaimana seseorang merespon suatu fenomena ataupun perilaku tertentu. Norma subjektif mengarah pada bagaimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Sedangkan kontrol perilaku yang dirasakan adalah seberapa besar tingkat kesulitan perilaku dan bagaimana usaha yang dikeluarkan seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Teori ini sejalan dengan penelitian MacGillivray dan Lynd-Stevenson (2015) bahwa ketiga prediktor tersebut merupakan penentu bagi intensi, namun penelitian ini menunjukkan bahwa diantara intensi dan perilaku menjadi seorang relawan dimediasi oleh emosi.

Sikap dapat didefinisikan sebagai respon positif atau negatif seseorang dalam mengevaluasi orang lain, sebuah peristiwa, dan perilaku tertentu (Sallam, Safizal, & Osman, 2015). Kraus (1995) juga menyatakan bahwa sikap dapat membimbing, mempengaruhi, mengarahkan, membentuk dan memprediksi perilaku. Hal tersebut dipertegas oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa sikap merupakan prediktor bagi intensi seseorang. Apabila sikap seseorang terhadap menjadi relawan positif, maka besar kemungkinan intensi terhadap menjadi relawan juga tinggi. Sebaliknya jika sikap seseorang terhadap menjadi relawan negatif, maka intensinya akan rendah. Terbukti dalam penelitian Foxal, Pallister, dan Oliveira (2013), sikap yang positif bahkan bisa membuat seseorang bertahan lebih lama untuk menjadi seorang relawan. Hal ini juga disepakati oleh Sallam, dkk (2015) bahwa sikap yang positif terhadap menjadi relawan akan meningkatkan intensi seseorang. Memiliki sikap positif terhadap menjadi relawan seperti ini juga dialami oleh Rumiani saat terjadi

erupsi Merapi. Selain karena lokasinya berdekatan dengan kampus Universitas Islam Indonesia, Rumiani merasa bahwa warga di sekitar Merapi sudah seperti keluarga sendiri dan layak untuk ditolong. Hal itulah yang membuatnya bahkan menjadi relawan hingga satu tahun, padahal surat tugas yang diberikan hanya sampai tiga bulan.

Selain itu, norma subjektif juga merupakan faktor penting untuk membentuk intensi seseorang menjadi relawan. Norma subjektif didefinisikan sebagai refleksi atas persepsi seseorang terhadap suatu perilaku yang dipengaruhi oleh tekanan sosial atau lingkungan (Niaura, 2013). Norma subjektif ini terbentuk atas dua hal, yaitu norma keluarga dan norma sosial pertemanan (Marta, Manzi, Pozzi, & Vignoles, 2014). Norma subjektif dalam beberapa penelitian dinilai cukup menjadi penentu intensi seseorang untuk menjadi relawan. Salah satunya yaitu penelitian Marta, dkk (2014) yang meneliti mengapa seseorang bisa bertahan selama tiga tahun menjadi relawan. Ternyata intensi seseorang menjadi relawan juga akan lebih kuat jika didorong oleh orang-orang terdekatnya. Hal tersebut juga dialami oleh Rumiani Susilo saat menangani korban bencana Merapi. Dirinya mendapatkan dukungan dari keluarganya, teman-temannya, dan lingkungan sekitar. Bahkan, suaminya rela mengantarkan Rumiani pulang-pergi ke lokasi posko setiap harinya. Hal tersebut diakuinya menjadi faktor pendukung yang menguatkan intensinya untuk tetap menjadi relawan.

Ada hal-hal yang di luar kendali dirinya ketika individu dalam melakukan perilaku tertentu. Individu akan tetap melakukan perilaku tersebut jika dirinya yakin

mampu melakukannya. Keyakinan untuk mengendalikan hal itu disebut dengan *Perceived behavioral control*(PBC). *Perceived behavioral control* menjadi salah satu faktor penting bagi intensi seseorang menjadi relawan. Sebab menurut Mok dan Lee (2013) dan Sallam, dkk (2015) *perceived behavioral control* merupakan faktor dominan penentu intensi maupun perilaku seseorang itu sendiri. PBC adalah derajat dimana seorang individu merasa bahwa muncul atau tidaknya suatu perilaku dapat dikendalikan olehnya. Marta, dkk (2014) menuliskan bahwa PBC dapat menentukan intensi seseorang melalui apakah dirinya merasa mampu menanggung segala resiko yang nantinya dialami ketika menjadi relawan. Apabila dirinya merasa mampu menghadapi resiko tersebut, maka besar kemungkinan intensi dan perilaku menjadi relawan positif. Hal tersebut juga didukung dengan wawancara personal penulis dengan Rumiani. Dirinya siap menanggung segala resiko terburuk yang mungkin akan dialaminya. Rumiani mengaku bahwa resiko yang ditanggungnya sangatlah besar, sebab berhadapan dengan alam yang susah ditebak. Namun, Rumiani melaksanakan tugas sebagai relawan karena dirinya merasa membantu sesama manusia adalah tugas setiap insan.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat hubungan antara sikap, norma subjektif, *perceived behavioral control* dengan intensi seseorang menjadi relawan. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui mana prediktor yang berkontribusi paling tinggi terhadap intensi menjadi relawan, atau sebaliknya. Kemudian dinamika seseorang dalam memiliki intensi juga akan dieksplorasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut; apakah norma subjektif untuk menjadi relawan memprediksi intensi menjadi relawan bencana? Lalu apakah sikap terhadap relawan memprediksi intensi menjadi relawan bencana? Kemudian apakah *perceived behavioral kontrol* (kontrol perilaku yang dirasakan) memprediksi intensi seseorang menjadi relawan bencana? Lalu apakah sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan bersama-sama memprediksi intensi menjadi relawan bencana?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah norma subjektif memprediksi dengan intensi menjadi relawan bencana pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah sikap memprediksi dengan intensi menjadi relawan bencana pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah *perceived behavioral kontrol* (kontrol perilaku yang dirasakan) memprediksi dengan intensi seseorang menjadi relawan bencana pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah sikap, norma subjektif, control perilaku yang dirasakan bersama-sama memprediksi intensi menjadi relawan bencana pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbangsih keilmuan kepada psikologi, khususnya psikologi social dalam hal sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control terhadap *menjadi relawan bencana*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan menjadi acuan bagi pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dalam menentukan dan memberikan rekomendasi untuk membuat strategi-strategi penanggulangan bencana melalui relawan.

D. Keaslian Penelitian

1. Keaslian Topik

Penelitian yang berbasis *theory of planned behavior* telah banyak dikembangkan, seperti penelitian Marta, dkk (2014) yang berjudul, "*Identity and the Theory of Planned Behavior: Predicting Maintenance of Volunteering After Three Years*". Penelitian ini menjelaskan bahwa faktor yang menjadi mediator antara sikap, norma subjektif (yang kemudian dibagi menjadi dua, yaitu norma keluarga dan norma pertemanan), kontrol perilaku (yang dipecah menjadi *past behavior* dan *parental modelling*) dan intensi adalah peran identitas.

Selain penelitian tersebut, penelitian MacGillivray dan Lynd-Stevenson (2015) juga mengembangkan TPB ini. Penelitian yang berjudul,

“*The Revised Theory of Planned Behavior and Volunteer Behavior in Australia*” menjelaskan bahwa intensi seseorang dalam menjadi relawan kemudian mengubah emosi seseorang, yang kemudian akan menjadi penentu orang tersebut menjadi relawan atau tidak.

Chacon, Vecila, dan Davila (2007) juga melakukan penelitian mengenai *volunteerism* dengan menggunakan konsep *theory of planned behavior*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa intensi seseorang juga dipengaruhi oleh waktu. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa kepuasan, komitmen, dan *role identity* seseorang sebagai relawan akan ditentukan selama dua tahun. Kepuasan akan terbentuk dalam waktu 6 bulan, komitmen akan terbentuk dalam waktu satu tahun, sedangkan *role identity* dalam waktu 2 tahun.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, perbedaannya dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada titik fokusnya. Beberapa penelitian di atas ada yang mencari tahu peran identitas diri terhadap perilaku relawan, atau perilaku seseorang menjadi relawan itu sendiri setelah bergabung selama 2 tahun. Namun, dalam penelitian ini akan lebih membahas intensi seseorang, khususnya mahasiswa untuk menjadi relawan, belum membahas sampai kepada perilaku.

2. Keaslian Responden

Penelitian mengenai faktor-faktor pembentuk intensi menjadi relawan sudah banyak dilakukan. Seperti contoh penelitian yang dilakukan oleh

Marta,dkk (2014) yang respondennya merupakan para relawan bencana. Penelitian tersebut lebih berfokus kepada mengapa seseorang masih bertahan menjadi relawan dalam waktu yang lama. Subjek pada penelitian ini adalah seorang relawan yang sudah menjadi relawan selama tiga tahun atau lebih.

Chacon, Vecila, dan Davila (2007) lebih menjelaskan secara rinci mengenai keterkaitan antara rentang waktu dan perilaku menjadi relawan. Chacon membagi relawan menjadi tiga jenis berdasarkan rentang waktunya. Pertama, relawan yang sudah menjadi relawan selama 6 bulan, 12 bulan, dan 2 tahun. Sama halnya dengan Marta, Chacon juga meneliti pada subjek yang sudah bertahan lama menjadi relawan. Namun, Chacon lebih menjelaskan kondisi psikologi seperti apa yang ada dalam diri individu relawan menurut rentang waktunya.

Selain itu, MacGillivray dan Lynd-Stevenson (2015) juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui intensi atau perilaku seseorang dalam menjadi *volunteer*. Partisipan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang berada di lingkungan sosial seperti perpustakaan, kampus, *coffee shop* tempat berbagai komunitas berkumpul, tim olahraga.

Namun dalam penelitian kali ini akan mencoba memahami intensi seorang mahasiswa untuk menjadi relawan bencana, seperti SAR (*search and rescue*) yang tentunya mempertaruhkan banyak pertimbangan. Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang memiliki potensi dan kecenderungan untuk menjadi relawan.

3. Keaslian Teori

Studi awal yang dilakukan oleh Ajzen dan Fishbein (1975) dalam memahami perilaku seseorang menghasilkan sebuah kerangka yang disebut *Theory of Reason Action* (TRA). Teori ini mengatakan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh seberapa kuat intensinya. Kemudian, intensi tersebut dipengaruhi oleh dua hal, yaitu sikap terhadap perilaku tersebut dan norma subjektifnya.

Namun, penelitian ini mengacu pada teori Ajzen (1991) mengenai model pembentukan perilaku, yang disebut *Theory of Planned Behavior*. Dalam teori ini Ajzen menambahkan satu determinan yang disebut dengan *Perceived Behavioral Control* (PBC) yang juga menjadi determinan penentu intensi, atau perilaku itu secara langsung. PBC dinilai sangat signifikan dalam membentuk intensi maupun perilaku.

Kemudian, dalam perjalanannya, teori ini banyak dikembangkan oleh para ilmuwan psikologi dalam rangka menjelaskan niat atau motivasi seseorang. Salah satunya yaitu menjelaskan motivasi seseorang dalam menjadi relawan. Seperti contoh Marta, dkk (2014) yang menemukan bahwa intensi menjadi seorang relawan itu tidak langsung melalui tiga determinan (sikap, norma subjektif) didahului oleh *role identity* atau peran identitasnya.

Sejalan dengan penelitian Chacon, Vecila, dan Davila (2007), yang menjelaskan bahwa *role identity* individu relawan terbentuk apabila sudah menjadi relawan itu sendiri selama dua tahun lamanya. Kemudian,

MacGillivray dan Lynd-Stevenson (2015) seperti melengkapi pengembangan teori ini, yaitu menambahkan emosi sebelum perilaku menjadi relawan. Jadi, temuan MacGillivray dan Lynd-Stevenson (2015) mengatakan bahwa variabel yang menjembatani intensi dan perilaku menjadi relawan adalah emosi seorang relawan itu sendiri.

4. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur *theory of planned behavior* ini pernah disusun oleh Ajzen (2002) dalam artikelnya yang berjudul, “*Constructing A TPB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*”. Selain itu, Knabe (2009) yang berjudul, “*Applying Ajzen's Theory of Planned Behavior to A Study of Online Course Adoption In Public Relations Education*” juga mengadopsi teori dari Ajzen dan mengembangkannya untuk mengukur sikap dan norma subjektif guru dalam mengajar dengan metode *online*. Kemudian, Tsai (2012) yang berjudul, “*Applying the Theory of Planned Behavior to Explore the Independent Travelers' Behavior*” juga menggunakan dasar *theory of planned behavior* untuk mengukur intensi seseorang dalam melakukan *travelling* seorang diri.

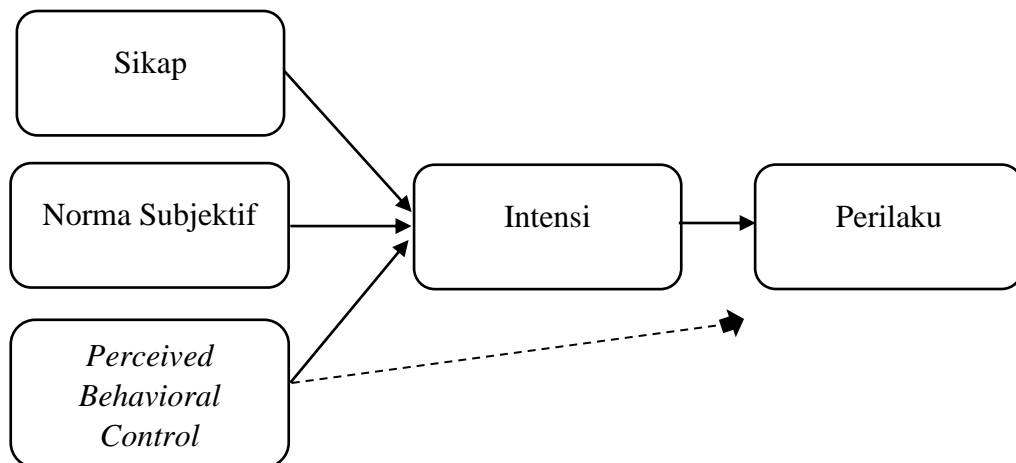
Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah alat ukur TPB yang dibuat oleh peneliti yang mengacu pada tulisan Ajzen (2002) dalam artikelnya yang berjudul, “*Constructing A TPB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*”. Dalam artikel ini Ajzen menjelaskan secara rinci prinsip TACT (*target, action, context, time*) dalam mengukur intensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan teori dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein. Dasar teori TRA adalah menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*), dan perilaku (*behavior*). Hukum dasar teori adalah intensi yang sangat kuat akan memunculkan perilaku (Ajzen, 1991). Ajzen menambahkan antesenden lain yang disebut *perceived behavioral control* yang menggambarkan perasaan atau keyakinan individu dalam mengendalikan perilakunya. Variabel yang dijelaskan harus memenuhi syarat jika (dan hanya jika) individu mempengaruhi keyakinan-keyakinan (*beliefs*) yang mengarah pada sikap (*attitude*) dari suatu tindakan dan norma-norma subjektif (*subjective norms*) (Knabe, 2009).



Gambar 1. Model Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991)

TPB adalah suatu model yang menjelaskan kehendak yang sangat beragam dan luas. Berdasarkan TPB, kehendak perilaku diawali oleh niat untuk terlibat dalam suatu tindakan dan dapat diprediksi secara berurutan oleh ketiga determinan yaitu *Attitude Toward The Behavior* (AB), *Subjective Norm* (SN), and *Perceived Behavioral Control* (PBC). AB adalah sikap mengenai luasnya pandangan tentang perilaku positif tertentu, SN adalah suatu pikiran bahwa orang-orang terdekat bersedia untuk berpartisipasi dalam perilaku yang ingin dimunculkan, dan PBC adalah keyakinan bahwa mereka mampu menjalankan perilaku yang terarah. Semua itu sebagai penentu daya tahan (*strength*) dari kehendak seseorang untuk memunculkan perilaku (Lee *et al*, 2010).

Intensi menunjukkan seberapa kuat seseorang bersedia mencoba dan merencanakan untuk mewujudkan sebuah tindakan (Ajzen, 1991). Intensi dikonseptualisasikan sebagai kesiapan untuk melakukan perilaku tertentu (Ajzen & Fishbein, 2004). Menurut Ajzen dan Fishbein (1975), intensi individu untuk melakukan suatu perilaku merupakan fungsi dari gabungan antara sikap terhadap suatu perilaku tertentu dan keyakinan tentang apa yang orang lain harapkan terhadap dirinya untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

B. Intensi terhadap *Menjadi Relawan Bencana*

1. Pengertian Intensi terhadap *Menjadi Relawan Bencana*

Intensi adalah indikator kesiapan seseorang dalam melakukan perilaku tertentu (Fitchen, dkk, 2016). Derajat intensi seseorang bisa terlihat dari seberapa

kuat keinginannya untuk mencoba dan seberapa banyak rencana yang disusun untuk melakukannya (Ajzen 1991). Mok dan Lee (2013) mendefinisikan intensi sebagai suatu fungsi dari *beliefs* dan informasi bahwa hasil yang spesifik akan bisa diperoleh individu jika menampilkan suatu perilaku tertentu. Ajzen (1991) menjelaskan lebih lanjut bahwa semakin kuat intensi seseorang maka akan semakin kuat perilakunya. Berdasarkan studi *Theory of Reason Action* yang dilakukan Ajzen dan Fisbein (1975), intensi merupakan faktor langsung yang mempengaruhi perilaku. Intensi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap perilaku tertentu, tapi juga persepsi yang diperoleh individu dari tekanan sosial orang-orang terdekatnya, yaitu norma subjektif (Armitage & Christian, 2003). Kemudian, Ajzen menambahkan determinan lain yang disebut *perceived behavioral control*. Intensi kemudian diketahui terbentuk melalui tiga variabel tersebut, yang mempengaruhi belief dan mengarah pada sikap dari suatu tindakan (Knabe, 2009). Menurut Sallam, dkk (2015), ketiga determinan tersebut teruji menjadi penentu intensi. Dasar teori ini menjelaskan bahwa intensi akan sangat kuat memunculkan perilaku, walaupun PBC juga bisa secara langsung mempengaruhi perilaku (Ajzen, 1991). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa intensi menjadi relawan adalah kesiapan diri seseorang dalam menjadi seorang relawan yang dimotori oleh tiga determinan, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

2. Aspek-aspek Intensi terhadap *Menjadi Relawan Bencana Relawan*

Dalam TPB, konstruk intensi tidak secara jelas menyebutkan aspek-aspeknya. Namun, Armitage dan Conner (2001) kemudian melakukan studi dari teori Ajzen untuk mengetahui faktor-faktor atau dimensi yang ada di dalam intensi itu sendiri. Dimensi tersebut yaitu *desire*, *self prediction*, dan intensi:

a. *Desire*

Desire adalah hasrat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Namun, hasrat ini belum spesifik dan belum tentu akan dilakukan. Armitage menggambarkan individu seperti ini dengan kalimat “*I want to perform behavior X* (saya ingin melakukan X)”.

b. *Intention*

Kemudian, *intention* merupakan pengembangan dari hasrat seseorang tersebut. *Intention* sudah berupa keinginan untuk melakukan secara nyata dan aksi langsung. Sudah jelas perilaku apa dan bagaimana menampilkan perilaku tersebut.

c. *Self-prediction*

Self-prediction adalah niat yang akan dilakukan dan memprediksi bagaimana perilaku itu akan dilakukannya. *Self-prediction* digambarkan seseorang dari pernyataan “*I will perform behaviorX* (aku akan menampilkan perilaku X)” atau “*how likely is it that you will perform behaviorX?* (bagaimana kamu akan melakukan perilaku X?)”.

Intensi bisa berubah karena waktu, semakin lama jarak antara intensi dan perilaku, semakin besar juga kecenderungan terjadinya perubahan intensi. Oleh karena itu, Ajzen (2002) menulis bahwa terkait pengukuran yang berbasis TPB, perilaku yang akan diukur harus berdasarkan kriteria TACT, yaitu, *Target, Action, Context, and Time* (TACT). Ajzen memberikan contoh pengukuran perilaku dengan TACT seperti berikut; seseorang akan berjalan kaki di atas *treadmill* di *fitness center* selama minimal 30 menit setiap hari pada bulan yang akan datang. Kemudian, jalan kaki selama 30 menit itu dipahami sebagai *action*, jalan di atas *treadmill* adalah *target*, di *fitness center* adalah *context*, dan pada bulan yang akan datang adalah *time*.

Apabila disesuaikan pada subjek penelitian ini, pengukuran intensi berdasarkan TACT akan dilakukan kepada subjek yang sudah menjadi relawan bencana minimal selama satu tahun. Seperti contoh pertanyaan yang akan digunakan untuk mengukur intensi seseorang menjadi relawan sebagai berikut: “Saya akan menjadi relawan bencana yang bertugas di lapangan jika dibutuhkan pada saat-saat tertentu”. Menjadi relawan bencana itu sendiri adalah *action*, jangka waktu (pada saat-saat yang dibutuhkan) yang ingin dia tempuh sebagai relawan adalah *time*, *context* adalah di mana seseorang akan menjadi relawan, sedangkan tugas seperti apa yang akan dipilih adalah *target*.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi terhadap *Menjadi Relawan Bencana*

Berdasarkan *theory of planned behavior* (Ajzen 1991), ada tiga faktor yang mempengaruhi intensi seseorang, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

a. Sikap terhadap *menjadi relawan bencana*

Sikap adalah suatu respon positif atau negatif dari hasil evaluasi seseorang terhadap suatu objek. Apabila sikap seseorang terhadap perilaku (atau objek) positif, maka seseorang cenderung menampilkan perilakunya.

b. Norma Subjektif terhadap *menjadi relawan bencana*

Norma subjektif adalah keyakinan-keyakinan, dimanaseseorang meyakini perilakunya tersebut disepakati (atau tidak) oleh orang-orang di sekitarnya. Dengan adanya dukungan (atau setidaknya tidak menolak) dari orang-orang di sekitarnya, seseorang akan cenderung menampilkan perilakunya.

c. Kontrol perilaku yang dirasakan terhadap *menjadi relawan bencana*

Kontrol perilaku juga merupakan fungsi dari *belief*, yaitu keyakinan mudah tidaknya mengendalikan dirinya dalam melakukan suatu perilaku. Baik mengendalikan faktor internal, seperti *self-confident*, atau dari faktor eksternal, seperti fasilitas.

d. Emosi terhadap perilaku *menjadi relawan bencana*

Menurut MacGillivray dan Lynd-Stevenson (2015), variabel yang menengahi antara intensi dan ketiga variabel sikap, norma subjektif, dan PBC adalah

emosi. Emosi memiliki peran penting untuk menentukan seseorang kemudian berniat atau tidak melakukan sesuatu. Jika seseorang sudah memiliki sikap, norma subjektif, dan PBC namun tidak memiliki rasa emosional terhadap objek tertentu, maka seseorang tidak akan berniat melakukannya.

e. *Role identity*

Menurut Marta, dkk (2014), peran identitas juga menentukan intensi seseorang. Peran identitas tersebut diantaranya seperti *parental norm, past behavior, friends norm, parental modelling*, dan *attitude*.

C. Sikap terhadap Menjadi Relawan Bencana

1. Pengertian Sikap terhadap Menjadi Relawan Bencana

Sikap adalah respon suka atau tidak sukanya seseorang terhadap suatu objek, seseorang, institusi, atau kejadian (Ajzen, 2005). Walaupun menurut banyak ahli sikap memiliki definisi yang sangat beragam, namun kebanyakan psikolog sosial sepakat bahwa sikap adalah hasil evaluasi seseorang terhadap sesuatu (Ajzen, 2005). Albarracin, Jonhson, dan Zanna, (2005) juga sepakat bahwa inti dari kebanyakan definisi sikap adalah evaluasi seseorang terhadap objek tertentu mulai dari yang positif hingga yang negatif. Sejalan dengan definisi-definisi di atas, Armitage dan Conner (2001) menyatakan bahwa sikap dapat menggambarkan penilaian (negatif atau positif) individu terhadap suatu perilaku. Kemudian, sikap positif terhadap perilaku tersebut dapat menguatkan intensi individu untuk melakukannya (Armitage& Conner, 2001).Sikap seseorang tidak hanya terbentuk

berdasarkan evaluasi tunggal terhadap suatu objek, namun dari berbagai berbagai konteks (Albarracin, Jonhson, & Zanna, 2005). Sebab, Menurut Albarracin, Jonhson, dan Zanna (2005) berbeda konteksnya pun dapat merubah sikap seseorang terhadap suatu objek atau perilaku tertentu.

2. Aspek-aspek Sikap terhadap *Menjadi Relawan Bencana*

Menurut Ajzen (2005), sikap terbentuk atas dua hal, yaitu *behavioral belief* dan *outcome evaluation*. Kedua keyakinan inilah yang disebut sebagai dimensi atau aspek dari sikap. Kedua aspek ini digunakan apabila pengukuran TPB dilakukan dengan cara pengukuran tidak langsung. Apabila pengukuran sikap menggunakan dilakukan dengan cara langsung, maka aspek yang digunakan adalah aspek kognitif (instrumental) dan afektif (Eksperiental).

a. *Instrumental*

Instrumental merupakan aspek kognitif yang mendasari seseorang untuk bersikap terhadap suatu objek tertentu.

b. *Experiental*

Experiental adalah aspek emosi yang dirasakan seseorang terkait dengan objek atau perilaku tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, sikap terhadap menjadi relawan bisa didefinisikan sebagai sebuah hasil dari evaluasi seseorang terhadap perilaku menjadi relawan. Hasil evaluasi yang positif akan memunculkan sikap yang positif. Sebaliknya, hasil evaluasi yang negatif akan memunculkan sikap yang negatif terhadap perilaku menjadi relawan.

D. Norma Subjektif terhadap *Menjadi Relawan Bencana Relawan*

1. Pengertian Norma Subjektif terhadap *Menjadi Relawan Bencana*

Norma subjektif adalah refleksi seseorang atas perilaku tertentu yang dipengaruhi oleh tekanan sosial atau lingkungan (Niaura, 2013). Menurut Ajzen (1991), norma subjektif seseorang dapat dipengaruhi orang lain atau organisasi yang dianggap penting baginya dalam melakukan perilaku terkait. Norma subjektif ini juga mempengaruhi persepsi individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (Armitage & Conner, 2001). Armitage dan Conner(2001) menekankan bahwa jika individu merasa tidak bisa melakukan hal tersebut (atau tidak memungkinkan bagi lingkungan sosialnya), maka niat untuk melakukannya akan rendah.

Norma subjektif terhadap menjadi relawan adalah suatu tekanan sosial yang diyakini seseorang untuk berniat atau tidak berniat menjadi seorang relawan. Tekanan sosial terhadap menjadi relawan dalam penelitian ini berasal dari teman dekat, lingkungan sosial, organisasi, orangtua, dan keluarga lainnya.

2. Aspek-aspek Norma Subjektif terhadap *Menjadi Relawan Bencana*

Sama halnya seperti sikap, norma subjektif juga bisa diukur dengan dua cara, yaitu pengukuran langsung dan tidak langsung. Jika pengukuran dalam penelitian ini berbasis belief, yaitu pengukuran tidak langsung. Maka, aspek norma subjektifnya adalah *normative belief* dan *motivation to comply*(Ajzen, 2005). Jika pengukurannya dilakukan secara langsung, maka aspek norma subjektifnya adalah *injunctive norm* dan *descriptive norm*.

a. *Injunctive norm*

Injunctive norm menurut Cialdini (dalam Mackie, Moneti, Shakya, & Denny, 2015) adalah keyakinan mengenai apa yang harus dilakukan menurut anggapan orang lain

b. *Descriptive norm*

Menurut Cialdini (dalam Mackie, Moneti, Shakya, & Denny, 2015)), *descriptive norm* ini adalah keyakinan seseorang akan melakukan apa yang dilakukan oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa norma subjektif merupakan keyakinan-keyakinan seseorang yang datangnya dari luar dan dalam dirinya. Dari luar dirinya seperti keluarga, organisasi, lingkungan pertemanan dan lingkungan sosialnya. Dari dalam dirinya seperti sesuatu atau seseorang yang menginspirasinya untuk melakukan perbuatan tertentu.

E. *Perceived Behavioral Control* terhadap *Menjadi Relawan Bencana*

1. *Pengertian Perceived Behavioral Control* terhadap *Menjadi Relawan Bencana*

Theory of planned behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *theory of reaction action* (TRA) (Ajzen, 1991). Perbedaan keduanya terletak pada determinan ketiga yang baru ditambahkan oleh Ajzen, yaitu *perceived behavioral control* (Armitage & Conner, 2001). PBC adalah keyakinan yang dirasakan seseorang terkait bisa tidaknya menampilkan sebuah perilaku (Ajzen, 1991). Jika seseorang merasa tidak mampu melaksanakan, maka intensinya akan rendah. PBC

ini penting dalam menentukan intensi seseorang. Pasalnya, TRA menyebutkan bahwa intensi hanya ditentukan oleh norma subjektif dan sikap terhadap sesuatu. Hal ini dirasa kurang karena terkadang orang yang memiliki keyakinan atau sikap terhadap sesuatu belum tentu memiliki intensi yang searah (Ajzen 1991). Sebab, menurut Ajzen, seseorang terkadang masih memiliki keterbatasan-keterbatasan dari faktor eksternal maupun internal untuk tidak menampilkan suatu perilaku. Seperti kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya atau keterbatasan situasi.

2. Aspek-aspek *Perceived Behavioral Control* terhadap *Menjadi Relawan*

Bencana

Sama halnya dengan sikap dan norma subjektif, PBC juga bisa dilakukan dengan dua cara, langsung dan tidak langsung. PBC juga termasuk fungsi dari belief dengan adanya dua aspek *control belief* dan *perceived power* (Ajzen, 2005). Jika pengukurannya dilakukan secara tidak langsung, maka aspek PBC adalah *perceived controllability* dan *perceived self-efficacy*

a. *Perceived controllability*

Keyakinan seseorang untuk bisa mengendalikan sulit mudahnya sebuah perilaku yang akan dilakukan.

b. *Perceived self-efficacy*

Keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk mengendalikan dirinya sendiri terhadap kejadian-kejadian yang nantinya dialami.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa PBC untuk menjadi relawan adalah suatu keyakinan seseorang untuk mengendalikan segala konsekuensi dalam menjadi relawan bencana, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri individu tersebut. Jika seseorang merasa mampu menghadapi segala resiko yang ada ketika menjadi relawan, maka niat seorang individu menjadi relawan juga akan tinggi.

F. Hubungan antara Sikap, Norma Subjektif, dan *Perceived Behavioral Control* dan Intensi terhadap *Menjadi Relawan Bencana* pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia

Intensi merupakan derajat atau kekuatan seseorang dalam melakukan perilaku tertentu. Semakin kuat intensi, maka semakin kuat perilaku. Intensi terbentuk atas 3 determinan, yaitu sikap, norma subjektif, dan PBC (Ajzen, 1991). Sikap merupakan respon setuju atau tidak setuju seseorang terhadap suatu perilaku, fenomena, atau peristiwa. Dengan demikian, apabila seseorang bersikap positif terhadap kerelawanan, maka intensi dia untuk menjadi relawan akan tinggi. Foxal, Pallister, dan Oliveira (2013) membuktikan dalam penelitiannya bahwa sikap positif mampu membuat seseorang bertahan lebih lama untuk menjadi seorang relawan bencana. Sejalan dengan hal tersebut, Sallam, Safizal, dan Osman, (2015) juga menjelaskan bahwa seseorang akan memiliki intensi yang tinggi menjadi relawan jika sikap positifnya juga tinggi. Sikap dianggap sebagai anteseden pertama dari intensi perilaku. Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu

perilaku tertentu. Marta, dkk (2014) juga menemukan bahwa sikap merupakan salah satu prediktor utama bagi seseorang dalam menjadi relawan bencana pada waktu yang lama.

Selain sikap, norma subjektif juga menjadi faktor penting dalam pembentukan intensi. Norma subjektif merupakan *belief* seseorang yang didapat dari lingkungan sosialnya, seperti orang-orang terdekatnya (Niaura, 2013). Seorang individu akan berniat menampilkan suatu perilaku tertentu jika orang tersebut menganggap bahwa “orang lain berfikir seharusnya aku melakukan hal tersebut”. Pada umumnya, seseorang yang menjadi relawan bencana dipengaruhi oleh banyak hal, seperti lingkungan sosial, pertemanan, dukungan keluarga. Marta, dkk (2014) menjelaskan bahwa norma subjektif terbentuk oleh dua hal, yaitu norma-norma yang ditanamkan oleh orangtua (*parental norm*) dan norma-norma sosial pertemanan (*friends norm*). Tekanan sosial (*social pressure*) menurut Mok dan Lee (2013) juga dapat mempengaruhi norma subjektif seseorang, namun tekanan sosial dan orangtua tidak memiliki pengaruh yang besar ketika seseorang sudah beranjak dewasa. Sebab norma subjektif seseorang akan semakin berkembang dan bervariasi seiring bertambahnya usia. Seperti contoh norma subjektif orang yang berada di lingkungan heterogen berbeda dengan orang yang berada di lingkungan homogen. Namun, kelompok yang dijadikan referensi oleh seorang individu tidak hanya terbatas pada keluarga dan teman, tapi juga organisasi dan orang lain yang membuatnya terinspirasi (Armitage & Conner, 2001).

Temuan mengenai pengaruh norma subjektif terhadap intensi menjadi relawan juga ditemukan oleh MacGillivray dan Lynd-Stevenson (2015) yang membuktikan bahwa norma subjektif menjadi prediktor yang signifikan bagi intensi, dan dengan dimoderatori oleh emosi, intensi akan menentukan perilaku orang menjadi relawan bencana. Bahkan menurut Rahab dan Widiyanto (2015), norma subjektif dapat mempengaruhi perilaku prososial seseorang. Sementara itu, norma subjektif juga berhubungan dengan persepsi individu terhadap norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan sekitarnya (*normative belief*). Karena *normative belief* merupakan komponen yang membuat individu yakin bahwa perilakunya disepakati oleh orang-orang di lingkungannya (Ajzen, 2005).

Sikap terhadap relawan dan norma subjektifnya seringkali tidak memprediksi perilaku secara spesifik. Armitage dan Christian (2003) menyatakan bahwa sikap terkadang tidak sejalan dengan perilaku. Oleh sebab itulah, Ajzen pada tahun 1991 melakukan studi yang menemukan bahwa mediator antara sikap dan perilaku adalah intensi. Intensi pun terkadang juga tidak secara kuat menjadi prediktor bagi perilaku (Armitage & Conner, 2001). Untuk mengatasi keterbatasan itulah, Ajzen menyempurnakan TRA menjadi TPB dengan menambahkan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan).

PBC terbukti menjadi prediktor paling signifikan dibanding sikap dan norma subjektif (Mok & Lee, 2013). Sallam, dkk (2015) juga membuktikan bahwa PBC merupakan faktor dominan penentu intensi seseorang untuk menjadi relawan. PBC berperan untuk menentukan keyakinan seseorang dalam menghadapi segala resiko

ketika menjadi relawan nanti (Marta, dkk,2014). Jika seseorang yakin mampu menghadapi segala resiko yang ada, maka kontrol perilakunya akan tinggi dan akan berdampak pada intensi maupun perilaku itu sendiri. Sebab *perceived behavioral control* adalah kekuatan seseorang dalam mengontrol *belief* untuk melakukan perilaku yang didasari oleh pengalaman atau informasi-informasi yang diperoleh (Ajzen, 1991).Jelasin volitional dan non-volitional

Pada konteks relawan, apabila seseorang memiliki kontrol perilaku yang tinggi, maka dirinya merasa mampu menghadapi segala tekanan atau masalah ketika menjadi relawan. Individu tidak akan memiliki intensi yang kuat untuk melakukan sesuatu jika individu merasa tidak memiliki sumber atau kesempatan untuk melakukannya meskipun dirinya memiliki sikap yang positif dan percaya bahwa orang-orang lain akan menyetujuinya (*favourable*). Dalam hal ini, apabila seseorang merasa mampu untuk menghadapi segala bentuk tekanan atau *stressor* kegiatan relawan, maka orang tersebut akan memiliki intensi menjadi seorang relawan (Marta, dkk, 2014). Namun, sebaliknya, apabila orang tersebut merasa tidak mampu mengatasi segala tekanan yang ada, maka intensi menjadi relawan juga rendah. Penelitian Marta, dkk (2014) membuktikan bahwa PBC ini berpengaruh signifikan terhadap intensi seseorang untuk menjadi relawan, bahkan taraf signifikansi PBC melebihi peran identitas diri seseorang tersebut.

G. Hipotesis Penelitian

1. Sikap terhadap *menjadi relawan bencana* memprediksi intensi seseorang untuk menjadi relawan bencana pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
2. Norma subjektif terhadap *menjadi relawan bencana* memprediksi intensi seseorang untuk menjadi relawan bencana pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
3. PBC terhadap *menjadi relawan bencana* memprediksi intensi seseorang untuk menjadi relawan bencana pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
4. Sikap, norma subjektif, PBC bersama-sama memprediksi intensi seseorang untuk menjadi relawan bencana pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

- a) Sikap terhadap *menjadi relawan bencana*
- b) Norma subjektif terhadap *menjadi relawan bencana*
- c) *Perceived behavioral control* terhadap *menjadi relawan bencana*

2. Variabel Tergantung

- a) Intensi terhadap *menjadi relawan bencana*

B. Definisi Operasional Variabel-variabel Penelitian

1. Intensi terhadap *menjadi relawan bencana*

Teori Intensi mengacu pada teori Ajzen (1991), yang mengatakan bahwa intensi merupakan indikator kesiapan seseorang dalam melakukan sesuatu. Intensi diukur menggunakan kuisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan atau pernyataan yang disusun dari indikator berdasarkan aspek *desire, intention, dan self-prediction*. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pula intensinya. Semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah intensinya.

2. Sikap terhadap *menjadi relawan bencana*

Teori sikap ini mengacu pada kerangka teori Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa sikap adalah hasil evaluasi seseorang terhadap sesuatu. Sikap memiliki dua aspek, yaitu *instrumental* (kognitif) dan *experiential* (afektif). Sikap diukur menggunakan kuisisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan atau pernyataan yang disusun dari aspek *behavioralbelief* dan *outcome evaluation*. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pula sikapnya terhadap relawan. Semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah sikapnya terhadap relawan.

3. Norma subjektif terhadap *menjadi relawan bencana*

Teori sikap ini mengacu pada kerangka teori Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa norma subjektif adalah keyakinan yang dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya. Norma subjektif ini memiliki dua aspek, yaitu aspek *injunctive norm* dan *descriptive norm*. Norma subjektif terhadap relawan didefinisikan sebagai tekanan sosial yang kemudian dipersepsikan untuk menilai dan membentuk norma individu terhadap relawan itu sendiri. Tekanan sosial termanifestasi melalui *normative belief* yaitu persepsi seseorang tentang sepakat atau tidak sepakatnya orang lain terhadap perilakunya dan *motivation to comply* yaitu keinginan untuk menampilkan perilaku yang diyakininya (membuatnya terinspirasi). Norma subjektif diukur menggunakan kuisisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan atau pernyataan yang disusun dari aspek *normative belief* dan *motivation to comply*. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin

tinggi pula norma subjektifnya terhadap relawan. Semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah norma subjektifnya terhadap relawan.

4. *Perceived Behavioral Control terhadap menjadi relawan bencana*

Teori ini mengacu pada kerangka teori Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa PBC adalah perasaan mudah tidaknya control perilaku yang dirasakan terhadap sesuatu. PBC ini memiliki dua aspek, yaitu *perceived controllability* dan *perceived self-efficacy*. Kontrol perilaku yang dirasakan terhadap relawan dalam penelitian ini mengacu pada keyakinan individu untuk mengendalikan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah-masalah atau resiko menjadi relawan. Kontrol perilaku yang dirasakan juga mengarah pada persepsi mudah atau sulitnya seseorang untuk menampilkan perilaku. Kontrol perilaku diukur menggunakan kuisisioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan atau pernyataan yang disusun dari aspek *control belief* dan *perceived power*. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pula kontrol perilakunya. Semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah control perilakunya.

C. Responden Penelitian

Penelitian ini melibatkan mahasiswa laki-laki dan perempuan di Yogyakarta. Kriteria khusus dari responden adalah mahasiswa aktif di Universitas Islam Indonesia yang belum memiliki aktivitas atau mengikuti organisasi yang mengarah kepada kegiatan relawan bencana itu sendiri. Pemilihan responden mahasiswa ini karena mahasiswa merupakan fase dimana individu sedang mengalami peningkatan emosi,

kognitif, dan perilaku, serta memiliki banyak energi untuk dicurahkan. Mahasiswa merupakan fase remaja akhir yang dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya dukungan dari lingkungan kampus, serta kebebasan dalam memilih kehendaknya sendiri.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengkonfirmasi suatu model yang didasarkan pada *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Pengukuran terhadap aspek-aspek TPB pada penelitian ini dilakukan dengan pengukuran langsung (*direct measure*). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode kuesioner yaitu laporan diri (*self-report*). Data diperoleh melalui empat alat ukur, pertama yaitu kuesioner intensi menjadi relawan. Alat ukur ini memiliki respon jawaban yang sama yaitu berbentuk skala unipolar yang bergerak dari angka 1 hingga 7. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula variabel tersebut menggambarkan responden.

1. Skala Intensi terhadap *Menjadi Relawan Bencana*

Intensi menjadi relawan ini mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Ajzen (2002). Skala intensi terhadap *menjadi relawan bencana* disusun berdasarkan elemen-elemen yang dirumuskan Ajzen (2002), yaitu target, tindakan, konteks, waktu. Pengukuran intensi mengacu pada dua aspek, yaitu aspek kognitif dan afektif. Skala yang digunakan merupakan skala dengan model *likert*. Aitem-aitem yang disusun biasanya diawali kalimat seperti

“Saya berencana...”, “Saya akan...”, dan “Saya berniat...”. Berikut contoh aitem intensi menjadi relawan bencana:

Saya akan mendaftarkan diri menjadi relawan saat ada perekrutan

Tidak setuju: 1 2 3 4 5 6 7 Sangat setuju

Tersedia jawaban dari 1 sampai 7 pada skala intensi menjadi relawan bencana ini. Angka 1 artinya niat responden untuk menjadi relawan bencana rendah, sedangkan angka 7 menunjukkan bahwa responden memiliki niat yang kuat untuk menjadi relawan bencana. Kemudian 4 menggambarkan respon netral. Hal ini berarti responden memiliki kecenderungan intensi yang netral bila dikaitkan dengan kata sifat pada kedua kutub yang berbeda.

2. Skala Sikap terhadap *Menjadi Relawan Bencana*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap yang dikembangkan oleh Azjen (2002). Sikap terhadap menjadi relawan bencana diukur secara langsung melalui dua aspek, yaitu kognitif dan afektif. Skala yang digunakan adalah skala model *semantic differential*. Berikut tabel distribusi aitem pada skala sikap terhadap menjadi relawan:

Tabel 1
Sebaran Aitem Skala Sikap

No	Aspek	No. Aitem	Total
1	Afektif	1, 3, 6, 8, 9, 11, 14, 16, 17, 20, 22, 24	12 aitem
2	Kognitif	2, 4, 5, 7, 10, 12, 13, 15, 18, 19, 21,	12 aitem

23

Tersedia jawaban dari 1 sampai 7 pada skala sikap terhadap menjadi relawan bencana ini. Angka 1 sikap responden untuk menjadi relawan bencana rendah, sedangkan angka 7 menunjukkan bahwa responden memiliki

sikap yang positif untuk menjadi relawan bencana. Kemudian 4 menggambarkan respon netral. Hal ini berarti responden memiliki kecenderungan sikap yang netral bila dikaitkan dengan kata sifat pada kedua kutub yang berbeda.

3. Skala Norma Subjektif terhadap *Menjadi Relawan Bencana*

Skala yang digunakan pada pengukuran norma subjektif ini adalah skala yang dikembangkan oleh Ajzen (2002). Norma subjektif terhadap relawan bencana diukur secara langsung melalui dua aspek, yaitu injuktif dan deskriptif. Skala yang digunakan adalah skala dengan model *likert*. Berikut adalah tabel distribusi aitem pada skala norma subjektif terhadap menjadi relawan bencana:

Tabel 2

Sebaran Aitem Skala Norma Subjektif

No	Aspek	No. Aitem	Total
1	<i>Descriptive</i>	1, 4, 7, 8	4 aitem
2	<i>Injunctive</i>	2, 3, 5, 6	4 aitem

Tersedia jawaban dari 1 sampai 7 pada skala norma subjektif terhadap menjadi relawan bencana ini. Angka 1 artinya norma subjektif responden untuk menjadi relawan bencana rendah, sedangkan angka 7 menunjukkan bahwa responden memiliki norma subjektif yang mendukung untuk menjadi relawan bencana. Kemudian 4 menggambarkan respon netral. Hal ini berarti responden memiliki kecenderungan norma subjektif yang netral bila dikaitkan dengan kata sifat pada kedua kutub yang berbeda.

4. Skala *Perceived Behavioral Control* terhadap *Menjadi Relawan Bencana*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *perceived behavioral control* yang dikembangkan oleh Azjen (2002). *Perceived behavioral control* memiliki komponen berupa *perceived self-efficacy* dan *perceived controllability*. Skala yang digunakan adalah skala model *likert*. Berikut tabel distribusi aitem pada skala perilaku yang dirasakan:

Tabel 3
Sebaran Aitem Skala *Perceived Behavioral Control*

No	Aspek	No. Aitem	Total
1	<i>Perceived controllability</i>	1, 2, 4, 5	4 aitem
2	<i>Perceived self-efficacy</i>	3, 6, 7, 8, 9	5 aitem

Tersedia jawaban dari 1 sampai 7 pada skala *perceived behavioral control* terhadap menjadi relawan bencana ini. Angka 1 artinya kontrol perilaku yang dirasakan responden untuk menjadi relawan bencana rendah, sedangkan angka 7 menunjukkan bahwa responden memiliki perasaan mengontrol perilaku yang tinggi dalam menjadi relawan bencana. Kemudian, 4 menggambarkan respon netral. Hal ini berarti responden memiliki perasaan mengontrol perilaku yang netral bila dikaitkan dengan kata sifat pada kedua kutub yang berbeda.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Aitem

Azwar (2010) mengatakan bahwa validitas berasal kata dari *validity*, yang artinya “sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan

fungsi ukurnya”. Sebuah alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konten dan validitas tampak. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *profesional judgement*. Sedangkan validitas tampak diperoleh dari mempertimbangkan bentuk, font, desain, dan pemilihan respon aitem pada alat ukur yang akan digunakan.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang *reliable*. Ide pokok dalam konsep reliabilitas didefinisikan dengan “sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali melakukan pengukuran pada subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, jika aspek dalam diri subjek belum berubah” (Azwar, 2010). Reliabilitas alat ukur akan diketahui dengan melalui skor *Alpha cronbach's* (minimal skor 0,6) dengan menggunakan fasilitas computer *SPSS 17,0 for windows*.

F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *for windows 17.0*. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel

independen memprediksi variable dependent atau tidak, dan apakah ketiga variable independen Bersama-sama memprediksi variable dependen atau tidak.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap intensi menjadi relawan bencana. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada intensi atau niat mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk menjadi relawan bencana. Mahasiswa Universitas Islam Indonesia ini terbagi ke dalam 7 Fakultas. Universitas Islam Indonesia termasuk kampus yang juga bergerak di bidang sosial kerelawanan. Seperti contoh pada saat terjadi erupsi merapi tahun 2010 lalu, Universitas Islam Indonesia melebur dalam komponen relawan bencana. Selain itu, berbagai pelatihan terkait tanggap bencana maupun mitigasi bencana pernah dilakukan. Selain itu, secara geografis, kampus UII sangat dekat dengan Gunung Merapi. Oleh karena itu, kampus ini juga terlibat dalam upaya pencegahan terjadinya dampak buruk erupsi Merapi. Jumlah responden pada penelitian kali ini berjumlah 168 mahasiswa. Intensi menjadi relawan berarti keinginan seorang mahasiswa untuk menjadi relawan bencana di masa yang akan datang.

2. Persiapan

a. Persiapan Administrasi

Persiapan penelitian ini meliputi pengurusan surat izin penelitian kepada komponen penelitian yang bersangkutan. Surat pengantar penelitian ini dikeluarkan oleh Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan nomor 925/Kaprodi.Psi/Div.Um&RT/XI/2017. Kemudian peneliti menyerahkan surat tersebut kepada subjek atau narasumber yang dituju untuk meminta izin pengambilan data. Selain itu, peneliti juga melakukan pengambilan data secara *online*. Prosedur yang dilakukan yaitu dengan menghubungi rekan-rekan mahasiswa dan menyebarkannya ke dalam grup atau komunitas yang ada.

b. Persiapan Alat Ukur

Sebelum alat ukur sikap, norma subjektif, *perceived behavioral control*, dan intensi menjadi relawan digunakan untuk melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba alat ukur tersebut. Uji coba dilakukan untuk mengetahui reliabilitas dan validitas keempat alat ukur yang digunakan.

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan kepada mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang berjumlah 100. Jumlah aitem dalam skala intensi berjumlah 3 item, skala sikap berjumlah 24 item, skala norma subjektif

berjumlah 8 item, dan skala *perceived behavioral control* yang dirasakan berjumlah 9.

Azwar (2008) menuliskan bahwa korelasi aitem-total merupakan salah satu kriteria dalam pemilihan aitem. Ketika jumlah aitem yang lolos ternyata tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka peneliti bisa mempertimbangkan koefisien korelasi aitem-total dengan menurunkannya menjadi minimal 0.25. Berdasarkan dari hasil analisis item yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Skala Intensi terhadap *Menjadi Relawan Bencana*

Hasil uji coba yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 3 butir aitem pernyataan tidak ada yang gugur. Koefisien *corrected item-total correlation* bergerak antara 0.736 hingga 0.873 dengan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0.895.

2) Skala Sikap terhadap *Menjadi Relawan Bencana*

Hasil uji coba yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 24 butir item, tidak ada yang gugur. Koefisien *corrected item-total correlation* bergerak antara 0.293 hingga 0.834 dengan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0.954. Berikut merupakan tabel distribusi aitem pada skala sikap terhadap menjadi relawan bencana:

Tabel 4
Sebaran Aitem Skala Sikap Try Out

No.	Aspek	No Pernyataan (<i>Favourable</i>)	Total
1.	Aspek kognitif	2,4,5,7,10,12,13,15,18,19,21,23	12
2.	Aspek afektif	1,3,6,8,9,11,14,16,17,20,22,24	12
Total	2		24

3) Skala Norma Subjektif terhadap *Menjadi Relawan Bencana*

Hasil uji coba yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 9 butir item pernyataan, aitem nomor 7 gugur sehingga tersisa 8 aitem. Koefisien *corrected item-total correlation* bergerak antara 0.346 hingga 0.629 dengan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0.741.

Tabel 5
Sebaran Aitem Skala Norma Subjektif Try Out

No.	Aspek	No Pernyataan	Total
1.	Aspek injuktif	2,3,5,6	4
2.	Aspek deskriptif	1,4,8,9	4
Total	2		8

4) Skala *Perceived Behavioral Control* terhadap *Menjadi Relawan Bencana*

Hasil uji coba yang telah dilakukan menunjukkan dari 9 item pernyataan tidak ada item yang gugur. Koefisien *corrected item-total correlation* bergerak antara 0.316 hingga 0.706 dengan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0.806.

Tabel 6
Sebaran Aitem Skala PBC Try Out

No.	Aspek	No Pernyataan	Total
1	<i>Perceived controllability</i>	1, 2, 4, 5	4 aitem
2	<i>Perceived self-efficacy</i>	3, 6, 7, 8, 9	5 aitem
Total	2		9

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Proses pengambilan data mulai dilakukan sejak tanggal 5 Maret 2018 – 15 April 2018. Pengambilan data yang dilakukan peneliti meliputi dua cara, yaitu *online* dan *offline*. Peneliti membuat kuisiner *online* menggunakan aplikasi *google form*. Setelah kuisiner *online* dibuat, peneliti menemui mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk menyebarkan dan meminta kesediaannya mengisi kuisiner. Peneliti juga telah membuat kata pengantar dan prosedur pengerjaan dengan rinci sebelum kuisiner *online* yang disebar. Sementara itu, kuisiner *offline* dibagikan secara langsung oleh peneliti kepada teman sesama mahasiswa baik di kelas, mau pun di luar kelas. Dikarenakan dapat ditemui secara langsung, peneliti dapat menjelaskan maksud dan tujuan pengambilan data serta cara menjawab secara langsung.

100 Kuisiner yang terdiri dari 80 kuisiner *offline* dan 20 *online* yang dibagikan terlebih dahulu menjadi data untuk uji coba alat ukur. Setelah itu peneliti melanjutkan pembagian kuisiner secara *online* dan *offline*.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Kriteria responden adalah yang masih berstatus sebagai mahasiswa aktif, baik laki-laki maupun perempuan. Berikut gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh:

Tabel 7
Deskripsi Responden Penelitian

Item	Klasifikasi	N	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	65	40.2%
	Perempuan	103	59.8%
Minat menjadi relawan	Berminat	151	89.7%
	Tidak berminat	17	10.3%

2. Deskripsi Data Penelitian

Setelah mendapatkan data penelitian, peneliti melakukan penormaan data untuk mengetahui kategorisasi skor yang diperoleh oleh responden. Kategorisasi skor dilakukan pada masing-masing skala yaitu, skala intensi menjadi relawan bencana, skala sikap terhadap menjadi relawan bencana, skala norma subjektif terhadap menjadi relawan bencana, dan skala kontrol *perceived behavioral control* terhadap menjadi relawan bencana. Berikut merupakan hasil kategorisasi yang dilakukan

Tabel 8
Deskripsi Data Responden Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	X Min	X Max	Mean	SD	X Min	X Max	Mean	SD
Sikap	24	168	96	24	80	168	147.37	14.65
Norma Subjektif	8	56	32	8	20	56	43.11	6.53
<i>Perceived Behavioral Control</i>	9	63	32	9	12	63	42.73	9.42
Intensi	3	21	12	3	3	17	10.45	2.64

K

Keterangan:

Data Hipotetik : skor yang diperoleh oleh subjek

Data Empirik : skor yang sebenarnya diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel sikap memiliki nilai SD hipotetik 24 dan SD empirik 14.65, yang menunjukkan bahwa

variasi responden rendah atau cenderung seragam. Pada variabel norma subjektif dapat diketahui memiliki nilai SD hipotetik 8 dan SD empirik 6.53, yang menunjukkan variasi responden cenderung seragam. Pada variabel perceived behavioral control dapat diketahui memiliki nilai SD hipotetik 9 dan SD empirik 9.42, yang menunjukkan bahwa variasi responden tinggi. Kemudian pada variabel intensi dapat diketahui memiliki nilai SD hipotetik 3 dan SD empirik 2.64, yang menunjukkan bahwa variasi responden rendah atau cenderung tinggi.

Tabel 9
Pembagian Data Berdasarkan Persentil

Persentil	Sikap	Norma Subjektif	Kontrol Perilaku yang Dirasakan	Intensi
20	138.8	39.0	35.8	9.0
40	147.0	42.0	41.0	10.0
60	154.0	45.0	45.0	11.0
80	159.0	48.0	51.0	13.0

Tabel 10
Penormaan untuk kategorisasi

Kategorisasi	Intensi	Sikap	Norma Subjektif	Kontrol Perilaku
Sangat Rendah	$X < 9$	$X < 138.8$	$X < 38$	$X < 35.8$
Rendah	$9 \leq X < 10$	$138.8 \leq X < 147$	$38 \leq X < 42$	$35.8 \leq X < 42$
Sedang	$10 \leq X < 11$	$147 \leq X < 154$	$42 \leq X < 45$	$42 \leq X < 45$
Tinggi	$11 \leq X < 13$	$154 \leq X < 159$	$45 \leq X < 48$	$45 \leq X < 51$
Sangat Tinggi	$X \geq 13$	$X \geq 159$	$X \geq 48$	$X \geq 51$

Berdasarkan rumus penentuan penormaan maka diketahui kategorisasi data penelitian sebagai berikut:

Tabel 11
Kategorisasi Semua Variabel

Kategorisasi	Sikap		NS		PBC		Intensi	
	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
Sangat Rendah	33	19.5%	29	16.8%	33	19.2%	32	18.7%
Rendah	41	23.7%	47	27.4%	44	25.5%	58	33.7%
Sedang	28	16.2%	32	18.6%	29	16.9%	15	8.7%
Tinggi	37	21.4%	33	19.2%	33	19.2%	41	23.8%
Sangat Tinggi	33	19.2%	31	18.0%	33	19.2%	26	15.1%

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat bahwa sikap terhadap menjadi relawan bencana subjek termasuk dalam kategori sangat rendah sejumlah 33 orang dengan presentase 19.5%. Pada kategori rendah terdapat 41 orang dengan presentase 23.7%. lalu, pada kategori sedang terdapat 28 orang yang berarti 16.2% dari keseluruhan subjek. Kemudian 37 orang terkategori tinggi dengan presentase 21.4%. Terakhir, 33 orang berada dalam kategori sangat tinggi yang presentasinya sebesar 19.2%. Hal ini menunjukkan subjek lebih banyak memiliki sikap terhadap menjadi relawan pada kategori rendah.

Pada variabel norma subjektif, dapat dilihat subjek yang termasuk dalam kategori sangat rendah sejumlah 29 orang dengan presentase 16.8%. Lalu, 47 orang termasuk dalam kategori rendah dengan presentase 27.4%. Kemudian 32 orang termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 18.6%. Sementara untuk kategori tinggi terdiri dari 33 orang dengan presentase 19,2%. Terakhir, 31 orang berada pada kategori sangat tinggi dengan angka 18.0%. Hal ini menunjukkan subjek lebih banyak memiliki norma subjektif pada kategori rendah.

Pada variabel *perceived behavioral control*, dapat dilihat subjek yang termasuk dalam kategori sangat rendah sejumlah 33 orang dengan presentase 19.2%. Kemudian 44 orang termasuk dalam kategori rendah dengan presentase 25.5%. Lalu pada kategori sedang mempunyai 33 subjek dengan presentase 19.2%. Pada kategori tinggi memiliki subjek sejumlah 33 orang dengan presentase 19.2%. Terakhir pada kategori sangat tinggi menghimpun 33 subjek yang berarti 19.2% dari keseluruhan subjek. Hal ini menunjukkan subjek lebih banyak memiliki kontrol perilaku yang dirasakan pada kategori rendah.

Pada variabel intensi, dapat dilihat subjek yang termasuk dalam kategori sangat rendah sejumlah 32 orang dengan presentase 18.7%. Pada kategori rendah dan sedang terdapat subjek masing-masing sejumlah 58 orang dengan presentase 33.7%. Kemudian 15 orang termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 8.7%. Lalu, 41 orang termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 23.8%. Terakhir, sejumlah 26 orang berada pada kategori sangat tinggi dengan angka presentase sebesar 15.1%. Hal ini menunjukkan subjek lebih banyak memiliki intensi menjadi relawan bencana pada kategori rendah.

3. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian, syarat yang harus dipenuhi adalah uji asumsi. Uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji linieritas data, homoskedasitas, dan multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan menggunakan program SPSS *for windows* versi 20.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diketahui melalui perhitungan *Kolmogorof Smirnov*. Apabila hasil $p > 0.05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal atau mewakili populasi yang ada.

Tabel 12
Uji Normalitas

Variabel Penelitian	<i>One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test</i>	Keterangan
	Sig	
Sikap terhadap menjadi relawan bencana	0.037	Tidak terpenuhi
Norma Subjektif terhadap menjadi relawan bencana	0.297	Terpenuhi
Kontrol Perilaku yang Dirasakan terhadap menjadi relawan bencana	0.384	Terpenuhi
Intensi menjadi relawan bencana	0.054	Terpenuhi

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dari empat variabel distribusi datanya normal kecuali sikap. Variabel sikap terhadap relawan bencana menunjukkan nilai $p = 0.037$ ($p < 0.05$), variabel norma subjektif terhadap menjadi relawan bencana

menunjukkan nilai $p = 0.297$ ($p > 0.05$), variabel *perceived behavioral control* terhadap menjadi relawan bencana menunjukkan angka $p = 0.384$ ($p > 0.05$), dan variabel intensi menjadi relawan bencana menunjukkan nilai $p = 0.054$ ($p > 0.05$).

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel tergantung dalam penelitian. Apabila hasil menunjukkan $p < 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel bersifat linier.

Tabel 13
Uji Linieritas

Variabel Penelitian	F Linierity	Sig	F	Deviation from Linearity	Keterangan
Sikap dan Intensi menjadi relawan bencana	20.097	0.000	0.564		Linier
Norma Subjektif dan Intensi menjadi relawan bencana	7.765	0.006	0.021		Linier
<i>Perceived behavioral control</i> dan Intensi menjadi relawan bencana	89.435	0.000	0.397		Linier

Padatabel 13 dapat diketahui bahwa hasil uji linieritas memenuhi asumsi linieritas dengan nilai $F=20.097$, dan $p = 0.000$ ($p<0.05$), $F=7.765$ dan $p = 0.06$ ($p<0.05$), dan $F= 89.435$ dan $p = 0.000$ ($p<0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada indikasi hubungan antara sikap terhadap menjadi relawan bencana, norma subjektif terhadap menjadi relawan bencana dan *perceived behavioral control* terhadap menjadi relawan bencana dengan intensi menjadi relawan bencana.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan kondisi dimana antara satu prediktor dengan prediktor lain dalam regresi memiliki korelasi yang tinggi. Korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa wilayah mereka berhimpitan, alias *overlap* (Widhiarso, 2011). Multikolinieritas dapat diketahui dengan SPSS melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *tolerance*. Apabila hasil nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai *vif* lebih kecil dari 10.00.

Tabel 14
Uji Multikolinieritas

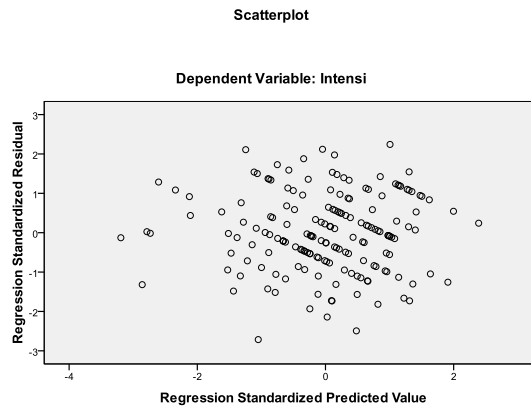
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)	.694	1.441
1 Sikap	.699	1.431
Norma Subjektif	.731	1.367
PBC	.694	1.441

a. Dependent Variable: Intensi_Mejadaii_Relawan_Bencana

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa pada sikap memiliki nilai *tolerance* = 0.699 dengan VIF 1.431. Kemudian pada norma subjektif memiliki nilai *tolerance* = 0.699 dengan VIF 1.4317. Pada *perceived behavioral control* memiliki nilai *tolerance* = 0.694 dengan VIF 1.441. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dikarenakan nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Homokedastisitas merupakan kondisi dimana nilai residu pada setiap nilai prediksi bervariasi dan variasinya cenderung konstan (Widhiarso, 2011). Uji homokedastisitas berguna untuk menguji *error* dalam model statistik untuk melihat apakah varians dari eror tersebut dipengaruhi factor lain atau bukan.



Gambar 2.

Uji Homoskedastisitas

Berdasarkan hasil uji homoskedastisitas pada gambar 2, dapat dilihat bahwa setiap nilai prediksi, nilai residu memiliki variasi residu yang sama. Selain itu, nilai prediksi juga tidak membentuk sebuah pola tertentu yang menjelaskan hubungan antara nilai prediksi yang terstandarisasi (Z_{PRED}) dan nilai residu terstandarisasi (Z_{RESID}). Hal itu menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini terdapat hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hipotesis mayor pada penelitian ini yaitu adanya hubungan positif antara sikap, norma subjektif, *perceived behavioral control* terhadap intensi menjadi relawan bencana. Sementara hipotesis minor pada penelitian ini yaitu; hubungan sikap dengan intensi menjadi relawan bencana BTS, hubungan norma subjektif dengan intensi menjadi relawan bencana, dan hubungan *perceived behavioral control* dengan intensi

menjadi relawan bencana. Pada penelitian ini metode analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi melalui SPSS *windows version 17*.

Tabel 15
Uji Hipotesis Mayor
Model Summary

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.604 ^a	.365	.353	2.12801	.365	31.428	3	164	.000

a. Predictors: (Constant), PBC, Sikap, NormaSubjektif

Pada tabel 20 dapat dilihat sumbangan prediktor sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan sebesar 35.3% dengan nilai $F = 31.428$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* dapat memprediksi intensi menjadi relawan bencana.

Tabel 16
Uji Hipotesis Minor

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.277	1.714			1.329	.186
Sikap	.025	.014	.140		1.868	.064
NS	-.062	.031	-.153		-2.026	.044
PBC	.167	.021	.586		8.023	.000

a. Dependent Variable: Intensi

Model 1 pada tabel di atas menunjukkan prediksi masing-masing prediktor yaitu sikap, norma subjektif dan *perceived behavioral control*.

Persamaan regresi yang dapat diketahui yaitu,

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 2.277 + 0.140X_1 - 0.153X_2 + 0.586X_3$$

$$Y = \text{Intensi}$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ketiga hipotesis minor tidak diterima. Hal ini ditunjukkan melalui nilai p pada variabel sikap = 0.64 (<0.05), norma subjektif diterima = 0.044 (<0.05), dan variabel *perceived behavioral control* diterima = 0.000 (<0.05). *Perceived behavioral control* memiliki prediksi paling tinggi bagi intensi terhadap *menjadi relawan bencana*.

D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan sebuah usaha yang empiris dalam memahami dinamika proses mental manusia yang kompleks. Manusia merupakan makhluk yang dinamis, dapat berubah kapan saja. Sikap seseorang dapat berubah karena waktu, pengalaman, dan evaluasi diri yang berkembang. Norma-norma yang diyakininya pun dapat berubah seiring berkembangnya perspektif yang dimiliki. Peningkatan kemampuan, pengetahuan, dan

kekuatan untuk menjalankan perbuatan pun turut mempengaruhi dinamika perilaku manusia.

Ajzen (1991), salah seorang peneliti yang mencoba menjawab pertanyaan besar itu. Apakah dinamika proses mental manusia dapat diukur secara empiris? Dengan teorinya, Ajzen berusaha mengukur konsistensi antara faktor-faktor yang ada, intensi, dan implikasi perbuatannya. Ajzen kemudian menemukan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niatnya. Niat atau intensi seseorang bisa terbentuk karena sikap, nilai-nilai subjektif yang dimiliki, serta kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri.

Tidak seperti penelitian lain yang hanya melihat suatu perilaku dari satu sisi saja. Penelitian Ajzen ini ingin melihat model dari sebuah perilaku dari berbagai sisi. Berbagai sisi yang dirangkum menjadi tiga determinan itu adalah sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Peralpnya, intensi seseorang dalam melakukan suatu perilaku tidak hanya ditentukan faktor yang tunggal. Sebuah intensi seseorang dapat ditentukan oleh pergulatan evaluasi emosi, identitas diri, atau kemampuan yang dimilikinya. Memahami intensi manusia tidak semudah yang dibayangkan, oleh karena itu, Ajzen (1991) berupaya untuk menjelaskan hal yang rumit ini secara empiris. Kemudian, dibuatlah *theory of planned behavior* yang merupakan pengembangan dari *theory of reaction action*.

Dalam perjalanannya, Ajzen menemukan bahwa seringkali sikap dan perilaku diukur pada level yang berbeda. Sikap diukur pada level yang

spesifik, sedangkan perilaku diukur pada level yang umum. Hal ini menjadi kesalahan yang seringkali didapatkan dalam sebuah penelitian. Maka, dalam mengukur sebuah perilaku, Ajzen kemudian membuatnya diukur dalam level yang setara. Maka, penelitian ini juga meneruskan metode yang empiris dalam mengukur sebuah variabel pada tataran yang sesuai pada levelnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* terhadap intensi menjadi relawan bencana pada mahasiswa. Semakin kuat sikap terhadap menjadi relawan bencana, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* maka semakin tinggi pula intensi untuk menjadi relawan bencana.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, diperoleh nilai $F = 30.134$ dan nilai $\text{Sig} = 0.000$ ($p < 0.01$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif sikap terhadap menjadi relawan bencana, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* terhadap intensi menjadi relawna bencana. Semakin kuat sikap terhadap menjadi relawan bencana, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* maka semakin tinggi juga intensi untuk menjadi relawan bencana. Begitu juga sebaliknya, semakin lemah sikap terhadap menjadi relawan bencana, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* maka semakin rendah juga intensi untuk menjadi relawan bencana. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitan yang dilakukan oleh Marta, dkk (2014).

Marta membuktikan bahwa ketiga determinan tersebut bersama-sama mampu memperkuat intensi seseorang menjadi relawan bencana dan bertahan

hingga tiga tahun lamanya. Namun, dalam penelitian ini, Marta menambahkan variabel peran identitas sebagai moderator antara ketiga determinan dan intensi. Sikap positif yang dimiliki terhadap seseorang perilaku tertentu, adanya tekanan atau dukungan dari orang terdekat untuk aktivitas yang dilakukan, serta merasa mampu dan yakin melakukan aktivitas dengan lebih mudah menjadi landasan semakin kuatnya intensi untuk melakukan aktivitas tersebut.

Penelitian lain membuktikan bahwa *theory of planned behavior* (TPB) ini dapat menjelaskan intensi seseorang menjadi relawan sebesar 67% (Hyde, Melissa, Knowles, Simon, 2013). Hyde, dkk menaruh tiga determinan yang sama seperti yang dirumuskan oleh Ajzen. Hyde, dkk melihat intensi menjadi relawan bencana ini khususnya terhadap pelajar/ mahasiswa. Ditemukan bahwa responden dapat termotivasi menjadi relawan bencana jika memiliki sikap yang positif, obligasi moral individu yang mendukung, serta motivasi dan keinginan untuk menolong orang lain.

Tujuan penelitian ini tidak hanya berusaha menjawab apakah sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* secara bersama-sama menjadi prediktor bagi intensi. Namun, penelitian ini juga mencoba menjawab apakah masing-masing determinan mampu menjadi prediktor yang menentukan adanya intensi menjadi relawan bencana. Hasil analisis menggunakan regresi membuktikan bahwa ketiganya memiliki signifikansi dengan nilai p Sikap = 0.045, Norma Subjektif = 0.032, dan *perceived*

behavioral control =0.000. Penelitian ini memiliki sumbangan efektif sebesar 37.7%. Artinya, riset ini dapat menjelaskan intensi mahasiswa menjadi relawan bencana yang cukup kuat. Masing-masing determinan memiliki sumbangan efektif sebesar 11.5% pada sikap, 3.2% pada norma subjektif, dan 35.3% pada *perceived behavioral control*.

Oleh karenanya penelitian ini memiliki empat hipotesis, yakni; sikap sebagai prediktor bagi intensi, norma subjektif sebagai prediktor bagi intensi, *perceived behavioral control* sebagai prediktor bagi intensi, dan terakhir adalah sikap, norma subjektif, *perceived behavioral control* bersama-sama menjadi prediktor bagi intensi.

Hipotesis minor yang pertama dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara sikap dan intensi menjadi relawan bencana. Hasil analisis memang membuktikan bahwa antara sikap tidak berkorelasi dengan intensi terhadap *menjadi relawan bencana*. Secara statistik, prediksi sikap dan intensi terhadap *menjadi relawan bencana* memiliki nilai yang rendah, $p = 0.064 (>0.05)$.

Artinya, sikap seseorang terhadap *menjadi relawan bencana* saja belum tentu mempengaruhi niatnya untuk menjadi relawan bencana. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tidak bisa berdiri sendiri dalam menentukan intensi seseorang dalam menjadi relawan bencana. Perlu adanya variabel lain yang menguatkan niat seseorang untuk menjadi seorang relawan bencana. Selain itu Foxal, Pallister, dan Oliveira (2013) juga mengatakan bahwa sikap bukan

merupakan determinan yang dapat menentukan niat seseorang dalam menjadi relawan bencana pada jangka panjang.

Apabila sikap ini bersama-sama dengan norma subjektif dan PBC, akan mempengaruhi intensi menjadi seorang relawan bencana. Namun, ketika ketiga variabel itu diuji masing-masing dengan intense, sikap tidak menunjukkan korelasinya. Artinya, sikap memiliki prediksi yang rendah dalam menjawab intensi seseorang dalam menjadi relawan bencana. Artinya, seseorang yang hanya memiliki sikap positif terhadap menjadi relawan bencana belum cukup untuk memutuskan menjadi relawan itu sendiri.

Selain itu, yang menjadikan sikap terhadap *menjadi relawan bencana* itu rendah adalah tidak adanya aksesibilitas responden terhadap perilaku relawan bencana. Para responden merupakan mahasiswa yang belum pernah menjadi relawan dan tidak terlalu banyak terpapar informasi langsung maupun tidak langsung tentang kerelawanan. Oleh karena itu, informasi dan gambaran mengenai relawan bencana responden masih minim. Sebab, adanya aksesibilitas informasi mengenai sebuah perilaku itu sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya sikap (Hogg & Vaughan, 2002).

Hipotesis minor kedua yaitu hubungan antara norma subjektif dan intensi menjadi relawan bencana. Hipotesis ini terbukti menjadi prediktor bagi intensi subjek terhadap menjadi relawan bencana. Hasil analisis menunjukkan nilai yang signifikan yaitu $p = 0.044 (< 0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa niat seseorang dalam menjadi relawan bencana dipengaruhi oleh norma subjektif.

Namun, sesuai yang ditunjukkan pada tabel *coefficient*, nilai Beta norma subjektif ini arahnya negatif. Sehingga, hal ini dapat menjadi pertanyaan yang layak dieksplor sekaligus kebaruan dalam penelitian ini. Pertanyaannya adalah bagaimana pergulatan norma subjektif dan intensi menjadi relawan bencana pada mahasiswa.

Norma subjektif adalah sebuah keyakinan seseorang terhadap perbuatan yang dilakukannya itu disepakati (atau tidak) oleh orang-orang di sekitarnya (Niaura, 2013). Dengan adanya dukungan dari orang di luar dirinya itu individu akan menampilkan perilakunya. Orang-orang yang diyakini individu dapat mempengaruhinya yaitu seperti orangtua, saudara, teman, *significant others*. Norma subjektif seseorang bisa datang dari siapa saja, baik individu maupun kelompok. Menurut Ajzen (1991), norma subjektif seseorang juga bisa hadir dari nilai-nilai organisasi yang diikutinya. Seperti contoh seseorang yang tergabung dalam organisasi kebencanaan, pasti cenderung memiliki keinginan untuk menjadi relawan bencana. Dalam hal ini, jika seseorang meyakini dengan kuat bahwa keinginannya menjadi relawan bencana didukung oleh orang di sekitarnya, maka intensinya akan semakin kuat pula.

Namun, dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa arah hubungannya negatif. Ini artinya, semakin tinggi intensi seseorang menjadi relawan bencana, maka semakin tinggi juga penolakan yang dilakukan oleh orang di sekitarnya. Dalam temuan penelitian ini, penolakan bisa datang dari teman atau orangtua.

Penolakan orangtua biasanya berupa larangan saat anaknya punya niat yang tinggi untuk menjadi relawan. Pasalnya, menjadi relawan bukan perkara yang mudah. Menjadi seorang relawan bisa jadi taruhannya juga nyawa. Belum tentu seorang relawan juga bisa menghindarkan dirinya dari bahaya. Sedangkan, orangtua selalu ingin anaknya jauh dari marabahaya. Dalam budaya Indonesia, sebagian besar keinginan seorang anak harus disepakati oleh orangtua. Jika keinginan anak menimbulkan kekhawatiran orangtua, besar kemungkinan orangtua akan melarangnya. Penelitian Hyde, Melissa, Knowles, Simon (2013) menunjukkan bahwa norma subjektif ini menjelaskan 11% dari intensi anak untuk menjadi seorang relawan. Ini merupakan angka yang cukup besar dalam mempengaruhi niat anak. Artinya, semakin besar penolakan orangtua, berarti keinginan anak menjadi seorang relawan bencana juga besar.

Selain orangtua, teman juga merupakan aspek penting dalam mempengaruhi niatnya menjadi relawan. Melihat arah hubungan norma subjektif dan intensi di atas, apabila dikontekstualisasikan dengan peran teman, artinya; semakin teman-temannya tidak yakin bahwa dirinya bisa menjadi relawan, maka semakin tinggi keinginan seseorang untuk membuktikannya. Umumnya, setiap orang tidak suka diremehkan oleh orang lain. Sebagian orang yang diremehkan kemudian bangkit dan membuktikan bahwa perkataan temannya itu salah. Semakin banyak orang yang tidak yakin terhadap dirinya, semakin kuat niatnya untuk menjadi relawan bencana.

Hipotesis minor ketiga yaitu adanya hubungan antara *perceived behavioral control* dan intensi menjadi relawan bencana. Hipotesis ini terbukti menjadi prediktor yang signifikasinya paling tinggi dibanding dua prediktor lainnya. Nilai signifikansi *perceived behavioral control* ini adalah 0.000 (<0.05). *Perceived behavioral control* dapat menjelaskan intensi mahasiswa untuk menjadi relawan sebesar 35.3%.

Perceived behavioral control adalah keyakinan seseorang untuk mengontrol segala konsekuensi menjadi relawan bencana, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri individu. Keyakinan mengendalikan yang berasal dari dirinya sendiri contohnya seperti kompetensi yang dimiliki. Kompetensi tersebut misalnya kemampuan fisik, kesehatan jiwa dan raga, serta kemampuan dalam tanggap bencana. Maka, orang yang memiliki intensi tinggi untuk menjadi relawan bencana juga punya kontrol perilaku internal yang tinggi.

Selanjutnya, aspek yang menentukan kuatnya *perceived behavioral control* adalah keyakinan dari luar dirinya terhadap menjadi relawan bencana. Contohnya yaitu keyakinan seseorang dalam menerima segala konsekuensi atau resiko yang nantinya didapatkan saat menjadi relawan bencana. Resiko kehilangan waktu luang, luka-luka, hingga yang terberat resiko kehilangan nyawa. Sebab, memutuskan untuk menjadi seorang relawan bencana bukan keputusan yang mudah. Ini merupakan keputusan yang sangat matang dan

penuh pertimbangan. Setiap relawan bencana mengetahui efek baik maupun buruk yang akan diterimanya nanti.

Perceived behavioral control ini terbukti dalam banyak penelitian menjadi prediktor yang paling kuat mempengaruhi intensi (Mok & Lee, 2013). Bahkan, *Perceived behavioral control* bisa langsung berhubungan dengan perilaku. Kesimpulannya adalah, jika seseorang merasa mampu menghadapi segala resiko yang ada ketika menjadi relawan bencana, maka niat seorang individu menjadi relawan juga akan tinggi. Selain itu, keyakinan diri bahwa dirinya bisa melakukan hal tersebut juga peting untuk menguatkan intensinya.

Beberapa penjelasan di atas menggambarkan bahwa responden memiliki sikap yang positif terhadap menjadi relawan bencana. Subjek juga memiliki dorongan dari lingkungan yang mendukung keinginannya menjadi relawan bencana. Responden juga mampu mengontrol keinginan internal maupun resiko eksternal yang akan diterimanya. Hal ini dikarenakan subjek mampu mengevaluasi tentang bagaimana menjadi seorang relawan bencana (Foxyal, Pallister, dan Oliveira, 2013), adanya dukungan dari orang sekitar (Marta, dkk, 2014), dan sanggup menerima segala konsekuensinya (Mok & Lee, 2013).

Kemudian hasil kategorisasi yang telah dilakukan menunjukkan responden yang memiliki intense untuk menjadi relawan bencana pada tingkat sangat rendah sebanyak 18.7%, rendah 33.7%, sedang 8.7%, tinggi 23.8%, dan sangat tinggi 15.1%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa subjek

memiliki intensi sangat rendah berjumlah 90, sedang 15, sedangkan tinggi-sangat tinggi berjumlah 67 responden.

Kelamahan dalam penelitian ini ada pada kuisisioner yang diberikan kepada responden. Selain kuisisioner yang berbentuk *online*, kuisisioner ini juga memiliki jumlah aitem yang relatif banyak. Aitem yang banyak ini bisa menyebabkan subjek bosan saat mengisinya. Hal ini terjadi karena penelitian ini melibatkan 4 variabel, maka skala yang digunakannya pun cukup banyak. Terkhusus pada skala sikap yang memiliki 24 aitem. Responden juga memiliki tantangan tersendiri dalam mengisinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa intensi mahasiswa menjadi relawan bencana ditentukan oleh tiga determinan. Pertama yaitu sikap, yang mana berpengaruh bagi evaluasi kognitif dan afektif seseorang terhadap relawan bencana. Kedua yaitu norma subjektif, yang mana berperan dalam intensi seseorang yang tinggi, maka norma subjektif rendah (ketidaksetujuan orang sekitar tinggi). Hal ini disebabkan karena keputusan menjadi seorang relawan bencana merupakan resiko yang tidak mudah. Tidak menutup kemungkinan dalam menjadi seorang relawan bencana, seseorang juga bisa menjadi korban. Itulah hal yang dikhawatirkan orang di sekitar, khususnya orangtua. Ketiga yaitu *perceived behavioral control*, yang mana merupakan pengaruh yang paling tinggi dalam memprediksi intense responden menjadi relawan bencana. PBC ini merupakan keyakinan internal maupun eksternal yang dimiliki individu terhadap perilaku tertentu. Dalam konteks penelitian ini, apabila seseorang memiliki keyakinan dapat mengontrol dirinya sendiri menjadi relawan, maka intensinya tinggi. Selain itu, saat individu memiliki kemampuan atau kompetensi yang cukup sebagai relawan bencana, maka intensinya juga akan semakin tinggi. Terakhir, ketiga determinan tersebut; sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* bersama-sama dapat menjadi prediktor bagi intensi mahasiswa terhadap *menjadi relawan bencana*.

B. Saran

1. Saran untuk Responden

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar reponden memiliki intensi yang rendah untuk menjadi relawan bencana. Padahal, menjadi seorang relawan bencana merupakan salah satu faktor penting untuk mengurangi dampak bencana. Memang, menjadi relawan bencana bukanlah sebuah hal yang mudah. Peneliti menyarankan untuk responden agar selalu mempertimbangkan segala factor dalam menjalankan niatnya untuk menjadi relawan bencana. Sebab, kehidupan individu manusia tidak lepas dari kehidupan sosialnya.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya melihat intensi pada mahasiswa yang belum pernah menjadi relawan bencana. Dengan demikian, aksesibilitas responden dengan perilaku relawan bencana juga minim. Oleh karena itu, saran untuk peneliti selanjutnya apabila ingin melihat intensi terhadap *menjadi relawan bencana*, perlu mempertimbangkan faktor aksesibilitas. Misalnya mengontrol pengalaman langsung responden terhadap kegiatan kerelawanan bencana atau keikutsertaan dalam lembaga-lembaga sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory*. Massasuchetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planed behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*,50, 179-211.
- Ajzen, I. (2002). Constructing a tpb questionnaire and methodological consideration. Diakses tanggal 20 April 2017 dari <http://people.umass.edu/aizen/tpbrefs.html>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2004). Question raised by a reasoned action approach: Reply to ogen (2003). *Health Psychology*,23, 1, 431-434.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. Edisi ke-2. New York: Mc Graw Hill.
- Albarracin, I., D., Jonhson, B., T., & Zanna M., P. (2005). *The Handbook of Attitudes* (Chapter 2). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Armitage, C., J., & Conner, M.(2001). Efficacy of the Theory of planned behaviour: a meta-analytic review. *British Journal of Social Psychology*, 40,471-499.
- Armitage,C., J., & Christian, J. (2003). From attitudes to behaviour: basic and applied research on the theory of planned behavior. *Current Psychology: Developmental, Learning, Personality, Social*, 22, 3, 187–195.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2017). *Data dan Informasi Bencana Indonesia*. Diakses pada tanggal 23 Maret 2017, dari <http://dibi.bnpb.go.id/>.
- Bode, L. (2017).Feeling the pressure: Attitudes about volunteering and their effect on civic and political behaviors. *Journal of Adolescence*,57, 23-30.
- Chacon, F., Vecina, M., L., Davina, M., C. (2007). The three-stage model of volunteers' duration of service. *Sosial Behavior and Personality*,35,5, 627-642.
- Foxxal, G., Pallister, J., & Oliveira, T., V. (2013). Persuading others to volunteer: Is attitude change enough?*European Advances in Consumer Research*,10, 99, 98-104.
- Fitchen, C., S., Heiman, T., Jorgensen, M., Nguyen, M., N., Havel, A., King, L., Budd, J., Amsel, R. (2016). Theory of planned behavior predicts graduation intentions of Canadian and Israeli postsecondary students with and without

- learning disabilities/ attention deficit hyperactivity disorder. *International Journal of Higher Education*, 5, 1, 208-219.
- Hoggs, M. A. & Vaughan, G. M. (2002). *Social Psychology*, 3rd ed. Essex, U.K.: Pearson.
- Hyde, Melissa, Knowles, R., Simon. (2013). What predicts Australian university students' intentions to volunteer their time for community service? *Australian Journal of Psychology*, 65, 3, 135-145.
- Knabe, A. (2009). *Applying Ajsen's Theory of Planned Behavior to a Study of Online Course Adoption in Public Relations Education*. e-Publications@Marquette. Wisconsin.
- Lee, J., Cerreto, F., dan Lee, J. (2010). Theory of planned behavior and teachers' decisions regarding use of educational technology. *Educational Technology & Society*, 1, 3, 152-164.
- Kraus, S.J. (1995). Attitudes and the prediction of behavior a meta-analysis of the empirical literature. *Personality Social Psychology Bulletin*, 21, 1, 58-75.
- Mok, W., K., & Lee, Y., K. (2013). A case study on application of the theory of planned behaviour: Predicting physical activity of adolescents in Hong Kong. *Community Medicine & Health Education*, 5, 3, 1-6.
- Marta, E., Manzi, C., Pozzi, M., Vignoles, V., L. (2014). Identity and the theory of planned behavior: Predicting maintenance of volunteering after three years. *The Journal of Social Psychology*, 154, 3, 198-207.
- MacGillivray, G., S., & Lynd-Stevenson, R., M. (2015). The revised theory of planned behavior and volunteer behavior in Australia. *Community Development*, 44, 1, 23-37.
- Mackie, G., Moneti, F., Shakya, H., & Denny, E. (2015). *What are Social Norms? How are They Measure*. California: UNICEF.
- Niaura, A. (2013). Using the theory of planned behavior to investigate the determinants of environmental behavior among youth. *Environmental Research, Engineering and Management*, 1, 63, 74-81.
- Penner, L., A. (2002). Dispositional and organizational influences on sustained volunteerism: An interactionist perspective. *Journal of Social Issues*, 58, 3, 447-467.
- Rahab & Widyanto, A., F. (2015). Pengujian pengaktivasian norma personal dalam perspektif pemasaran sosial. *Mimbar*, 31, 1, 177-190.
- Sallam, A., A., A., Safizal, M., Osman, A. (2015). The key drivers of volunteering intention among undergraduate Malaysian students: An application of theory

of planned behavior. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3, 2, 1-13.

Tsai, C., Y. (2010). Applying the theory of planned behavior to explore the independent travelers' behavior. *African Journal of Business Management*, 4, 2, 221-234.

Wishiasso, W. (2011). *Help Me, Prediktor-prediktor saya Multikol!*. Diakses pada tanggal 7 Mei 2018, dari widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Help%20Me%20-%20Prediktor%20Prediktor%20Saya%20Multikol.pdf.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Skala Peneitian Sebelum *Try Out*

KUISIONER
PENELITIAN PSIKOLOGI



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2018

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA****FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA****PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

Kampus Terpadu, Jl. Kaliurang KM 14,5 Sleman, D.I. Yogyakarta

PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi, saya bermaksud melakukan penelitian di bidang psikologi sosial. Oleh karena itu, saya membutuhkan sejumlah respon yang akan diperoleh melalui kesediaan Anda mengisi kuisisioner ini

Dalam pengisian kuisisioner ini tidak ada jawaban yang salah ataupun benar. Kuisisioner ini ingin melihat apapun respon Anda. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti berharap Anda menjawab setiap pertanyaan dengan sejujur-jujurnya dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban **akan dijaga kerahasiaannya** dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja.

Bantuan Anda dalam menjawab penelitian ini merupakan bantuan yang sangat besar dan berarti dalam keberhasilan penelitian ini. Atas kerjasama Anda, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Maret 2018

Hormat saya,

Peneliti

Mirza Muchammad Iqbal

IDENTITAS DIRI

Nama :
 NIM :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Organisasi yang diikuti :
 Lama menjadi anggota :
 Pernah menjadi relawan bencana : Ya Tidak
 Berapa lama? (*Jika pernah*) :
 Berminat menjadi Relawan bencana : Ya Tidak

PERNYTATAAN KESEDIAAN

Data yang telah Anda ini akan kami jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian apabila akan digunakan untuk keperluan lain, maka kami akan menghubungi Anda dan meminta izin terlebih dahulu, oleh karena itu kamu membutuhkan pernyataan kesediaan Anda dalam mengisi kuisisioner ini,

“Saya (**bersedia/ tidak bersedia**) mengisi kuisisioner di bawah ini dan siap membantu jika terdapat kekurangan yang mungkin terjadi”.

_____, _____ 2018

Hormat saya

Responden

(_____)

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut terdapat sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan keadaan diri Anda. Setiap pertanyaan di sini memiliki 7 kemungkinan jawaban. Anda diminta untuk **melingkari (O) atau memberi tanda silang** pada angka yang dapat menggambarkan diri Anda secara tepat. Kemungkinan jawaban tersebut adalah:

- 1 = Sangat tidak sesuai
- 2 = Cukup tidak sesuai
- 3 = Agak tidak sesuai
- 4 = Netral
- 5 = Agak sesuai
- 6 = Cukup sesuai
- 7 = Sangat sesuai

NB: jika Anda ingin memperbaiki jawaban, Anda cukup membuat tanda sama dengan (=) di tengah-tengah tanda silang.

Bagian 1

1. Menjadi relawan bencana bagi saya merupakan kegiatan yang

Membosankan	1	2	3	4	5	6		
			7					Menyenangkan
Tidak Penting	1	2	3	4	5	6		Penting
			7					
menyusahkan	1	2	3	4	5	6		Mengasyikkan
			7					
tidak bermanfaat	1	2	3	4	5	6		Bermanfaat
			7					

2. Menyisihkan waktu luang untuk menjadi relawan bencana adalah hal yang

Menyulitkan	1	2	3	4	5	6		
			7					Menantang
Melelahkan	1	2	3	4	5	6		Menakjubkan
			7					
Merugikan	1	2	3	4	5	6		Menguntungkan
			7					
Menyebalkan	1	2	3	4	5	6		Menyenangkan
			7					

3. Memiliki keinginan menjadi seorang relawan bencana merupakan hal yang

Memperhatikan	1	2	3	4	5	6		
			7					Menajutkan
Tidak berguna	1	2	3	4	5	6		Berguna
			7					
Memalukan	1	2	3	4	5	6		Membanggakan
			7					
Merepotken	1	2	3	4	5	6		Berfaedah
			7					

4. Bagi saya, setiap orang yang merelakan waktunya untuk menjadi seorang relawan bencana adalah hal yang

Merugikan	1	2	3	4	5	6		
			7					Menguntungkan
Menyedihkan	1	2	3	4	5	6		Menarik
			7					
Buang-buang waktu	1	2	3	4	5	6		Bermanfaat
			7					
Memperhatikan	1	2	3	4	5	6		Mengesankan
			7					

7

5. Bagi saya, seorang relawan bencana layak diapresiasi

Buruk	1	2	3	4	5	6	Baik
			7				
Tidak bermanfaat	1	2	3	4	5	6	Bermanfaat
			7				
Tidak penting	1	2	3	4	5	6	Penting
			7				
Menyedihkan	1	2	3	4	5	6	Menyenangkan
			7				

6. Mengikuti kegiatan kerelawanan bencana merupakan hal yang _____ bagi saya sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama manusia

Tidak penting	1	2	3	4	5	6	Penting
			7				
Buruk	1	2	3	4	5	6	Baik
			7				
Tidak berguna	1	2	3	4	5	6	Berguna
			7				
Tidak bijaksana	1	2	3	4	5	6	Bijaksana
			7				

Bagian 2

1. Saya meyakini bahwa teman-teman di organisasi saya memiliki keinginan dalam menjadi relawan bencana pada saat yang dibutuhkan

Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	Sangat setuju
	7						

2. Peran orangtua dalam menentukan saya sebagai relawan bencana

Sangat tidak penting	1	2	3	4	5	6	Sangat penting
	7						

3. Teman _____ bagi keputusan saya menjadi seorang relawan bencana

Sangat tidak berperan	1	2	3	4	5	6	Sangat berperan
	7						

4. Sahabat dekat saya _____ keinginan saya untuk menjadi relawan bencana

Sangat tidak mempengaruhi	1	2	3	4	5	6	Sangat mempengaruhi
	7						

5. Saudara saya turut andil dalam menentukan keputusan saya menjadi seorang relawan bencana

Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	Sangat setuju
	7						

6. Keinginan menjadi relawan bencana merupakan hal yang ____ Di mata teman-teman saya

Buruk	1	2	3	4	5	6	Baik
	7						

7. Keluarga saya menganggap bahwa menjadi relawan bencana merupakan hal yang buruk

Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	Sangat setuju
	7						

8. Para Dosen yang menjadi relawan bencana bagi saya _____ keinginan saya dalam menjadi relawan bencana

Sangat tidak menginspirasi	1	2	3	4	5	6	Sangat menginspirasi
	7						

9. Perilaku para relawan bencana yang pernah saya saksikan (baik secara langsung maupun tidak langsung) memperkuat keinginan saya menjadi relawan bencana
- | | | |
|---------------------|-------------|---------------|
| Sangat tidak sesuai | 1 2 3 4 5 6 | Sangat sesuai |
| | 7 | |

Bagian 3

1. Menjalani aktivitas sebagai relawan bencana merupakan hal mudah bagi saya
- | | | |
|-------|-------------|-------|
| Salah | 1 2 3 4 5 6 | Benar |
| | 7 | |
2. Mengatur waktu sebagai seorang mahasiswa dan relawan bencana adalah perkara gampang
- | | | |
|-------|-------------|-------|
| Salah | 1 2 3 4 5 6 | Benar |
| | 7 | |
3. Apapun resiko menjadi relawan bencana nantinya dapat saya terima dengan lapang dada
- | | | |
|-------|-------------|-------|
| Salah | 1 2 3 4 5 6 | Benar |
| | 7 | |
4. Saat dibutuhkan, saya siap memenuhi panggilan evakuasi
- | | | |
|-------|-------------|-------|
| Salah | 1 2 3 4 5 6 | Benar |
| | 7 | |
5. Saya mampu memenuhi semua persyaratan yang dibutuhkan untuk menjadi relawan bencana
- | | | |
|-------|-------------|-------|
| Salah | 1 2 3 4 5 6 | Benar |
| | 7 | |
6. Saya yakin akan memenuhi standar kompetensi sebagai seorang relawan bencana
- | | | |
|-------|-------------|-------|
| Salah | 1 2 3 4 5 6 | Benar |
| | 7 | |
7. Kesehatan saya mendukung keinginan saya untuk menjadi relawan bencana
- | | | |
|-------|-------------|-------|
| Salah | 1 2 3 4 5 6 | Benar |
|-------|-------------|-------|

7

8. Kondisi fisik saya tidak menjadi penghambat keinginan saya menjadi seorang relawan bencana

Salah 1 2 3 4 5 6 Benar
7

9. Saya memiliki kecakapan pertolongan pertama pada korban

Salah 1 2 3 4 5 6 Benar
7

Bagian 4

1. Saya berencana mendaftar menjadi relawan bencana di Yogyakarta jika ada pendaftaran

Sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 6 Sangat setuju
7

2. Saya akan mengikuti kegiatan relawan bencana di Yogyakarta selama setahun ke depan

Sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 6 Sangat setuju
7

3. Saya akan melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai tanggap bencana di Yogyakarta pada setiap sosialisasi

Sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 6 Sangat setuju
7

Lampiran 2
Tabulasi Data Sebelum *Tryout*

Skala Sikap terhadap Menjadi Relawan Bencana

SUBJEK	ITEM																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
2	6	5	4	6	6	4	3	6	4	5	3	6	6	4	6	5	7	6	6	6	6	7	6	5
3	4	5	4	6	4	4	5	4	4	6	4	4	7	6	7	6	7	7	7	7	5	5	5	6
4	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
5	6	7	4	7	7	4	7	6	5	7	7	4	7	6	5	6	7	7	7	6	6	6	6	6
6	6	7	6	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
7	5	7	5	7	6	6	6	5	5	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7
8	4	6	5	7	5	5	5	6	5	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
9	6	6	5	7	5	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7	6
10	6	6	6	7	2	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
11	5	6	5	6	7	7	6	5	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7
12	6	7	4	7	6	7	6	5	6	7	6	7	6	5	6	7	7	6	6	5	7	7	7	7
13	4	6	3	6	5	4	5	4	6	4	5	5	5	5	6	4	7	5	6	4	6	6	5	7
14	6	5	5	7	7	6	6	6	7	7	7	7	6	5	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7
15	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
16	6	7	6	7	6	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	6	6	7	7	7	7
17	6	6	6	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7
18	6	6	5	7	5	6	4	6	6	6	6	7	4	6	6	7	6	6	6	5	6	7	6	6
19	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	5	6	5
20	6	7	6	7	6	7	6	7	6	6	5	5	5	6	7	6	7	7	7	7	6	7	7	6
21	5	7	3	7	3	3	7	5	5	7	5	7	7	7	7	7	7	7	7	6	5	7	7	7
22	6	7	6	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	6	7	7	7	7	7	6
23	5	6	6	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
24	7	7	7	7	7	6	7	6	6	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
25	4	6	4	7	5	5	5	4	7	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	4	5	6	7

26	6	7	5	6	7	3	7	6	6	7	6	6	7	6	7	7	7	5	7	6	7	6	7	6
27	7	7	7	7	6	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	5	7	7	7	7	7	7	7	7
28	6	7	6	7	7	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	5	7	6	6	
29	7	7	5	5	7	5	6	5	7	6	5	5	5	7	7	6	6	6	7	5	5	7	7	5
30	6	6	6	7	6	5	6	6	6	6	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7	7
31	6	6	6	7	4	6	4	4	5	7	6	7	5	5	6	6	7	7	7	7	6	6	6	5
32	5	6	7	7	5	4	6	5	7	6	7	7	7	6	7	7	7	6	7	6	7	7	5	5
33	7	7	7	7	7	7	4	4	6	6	6	7	5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
34	6	6	6	6	5	4	6	4	6	6	6	6	6	6	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7
35	6	6	6	7	5	5	6	6	7	7	7	7	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
36	6	5	3	2	7	5	1	1	6	7	4	5	6	6	7	7	7	6	6	6	6	7	7	7
37	5	6	4	5	5	4	6	5	5	6	5	7	5	6	5	6	6	7	7	6	6	6	7	7
38	7	7	7	7	4	6	7	2	7	7	7	7	6	5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
39	4	5	4	6	5	5	3	5	7	5	5	5	5	5	5	6	7	7	7	7	7	6	6	7
40	4	5	6	7	6	4	6	5	7	6	7	6	7	7	6	7	7	7	6	6	6	6	7	6
41	6	7	5	7	7	4	5	4	7	5	6	7	4	5	5	7	6	5	6	6	7	5	5	4
42	6	7	6	7	6	4	7	6	5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	7	7	7
43	7	7	6	7	6	6	7	6	7	7	7	7	6	5	7	7	7	6	6	5	7	7	7	6
44	5	6	6	6	5	5	5	5	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7	7	7	6	6	7	7
45	6	7	6	7	6	6	6	6	6	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6
46	6	7	6	7	6	6	6	2	7	7	7	7	6	6	7	1	7	6	6	6	7	7	5	6
47	5	6	6	7	6	6	6	6	5	6	5	6	6	5	6	6	7	6	7	6	5	6	6	6
48	5	6	5	7	7	5	6	5	5	6	6	6	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4
49	5	7	6	7	5	4	6	5	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	6	7	7	7	6
50	6	6	7	7	7	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
51	5	6	5	7	7	7	6	6	6	7	6	7	6	6	7	6	7	7	7	7	6	7	7	7
52	6	5	5	7	7	5	7	6	6	7	7	6	6	6	7	7	7	7	7	7	5	6	7	6
53	5	6	5	6	5	4	6	5	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	6	7	6	7	6

54	6	6	6	6	6	4	5	4	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6
55	6	7	7	7	5	3	4	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
56	5	7	5	7	4	5	7	5	7	7	6	7	7	5	7	7	7	7	7	6	7	6	7
57	5	6	5	6	4	4	5	4	6	6	6	6	5	4	6	5	7	7	7	5	6	6	6
58	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
59	7	7	7	7	7	6	6	6	6	7	7	7	7	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7
60	6	7	6	7	6	6	7	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
61	5	6	5	7	7	7	4	4	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	7	7	7	7
62	5	6	5	7	7	5	5	6	6	6	6	7	6	6	7	5	7	6	6	6	6	7	7
63	5	5	5	7	6	6	5	6	6	7	6	7	6	6	7	6	7	7	7	6	7	7	7
64	6	7	6	7	6	5	6	6	7	7	6	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7
65	5	7	5	7	7	7	7	5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
66	6	5	1	1	4	5	2	1	7	7	7	7	5	4	2	7	7	7	6	7	7	6	4
67	6	6	6	7	4	3	6	5	7	7	6	7	7	6	7	5	7	7	5	5	5	7	6
68	6	5	6	7	5	6	7	6	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	6	7	7	7
69	4	4	4	1	6	5	1	1	4	1	1	1	5	1	1	1	5	1	1	1	6	6	5
70	7	6	7	7	7	7	7	7	5	7	6	7	7	5	7	7	6	6	5	7	6	6	7
71	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
72	6	6	5	6	4	5	4	4	6	5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	5	
73	4	6	4	7	1	4	4	4	4	6	4	5	4	4	4	4	7	4	4	4	4	4	4
74	7	7	7	7	4	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7
75	6	6	6	7	6	7	7	6	7	6	7	7	7	6	7	7	7	7	6	6	6	6	7
76	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	6	5	4	5	6	4	4	4	4	4	5	5
77	4	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	6	5	5	5	6	6	6	6	5	4	4	4
78	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	6	5	6	6	7	6	5	6	5
79				7	7							7			7					7			
80	6	6	5	7	4	5	2	6	5	6	6	6	6	6	6	6	7	6	7	6	6	6	
81	6	7	5	7	7	5	4	7	7	6	7	7	6	7	7	6	7	7	7	6	7	7	6

82	4	6	3	6	4	3	6	5	7	7	7	7	6	6	6	6	7	7	7	7	6	6	6	6	
83	4	7	4	7	4	4	4	4	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
84	4	4	4	5	5	3	4	4	4	6	6	5	5	5	4	5	6	6	6	5	4	4	4	4	
85	1	1	1	7	7	6	7	7	6	7	5	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	
86	6	7	6	7	7	6	6	6	6	7	6	7	6	6	7	7	7	7	7	6	7	7	7	6	
87	6	7	5	6	6	5	6	5	7	7	6	7	6	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	6	
88	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	
89	6	7	5	7	7	7	4	6	7	7	7	7	7	5	7	7	7	7	5	5	6	7	7	7	
90	3	7	5	6	5	4	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6	7	6	6	7	7	7	7	7	
91	7	7	6	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
92	5	7	5	7	6	4	5	5	7	7	7	6	7	7	7	7	6	7	6	6	5	6	5	7	
93	4	7	4	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
94	7	7	7	7	7	6	7	6	6	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
95	6	1	2	1	7	5	3	6	7	7	7	7	6	6	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	
96	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	4	5	6	6	
97	5	6	5	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6	
98	6	5	6	7	5	6	5	4	7	6	5	6	3	5	3	7	5	6	7	7	2	4	4	6	
99	5	7	4	7	7	3	6	6	5	7	6	6	7	5	7	6	6	4	6	6	7	4	5	4	
100	5	6	5	5	6	4	5	4	5	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	6	6	5	6	

Skala Norma Subjektif terhadap Relawan Bencana

SUBJEK	ITEM								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	6	6	6	6	6	6	6	6	6
2	6	5	5	5	4	6	7	6	5
3	7	4	5	5	4	4	4	4	4
4	7	7	7	7	7	7	7	7	7
5	7	4	7	3	3	7	1	6	4
6	4	4	4	1	4	6	2	4	7
7	5	6	5	4	6	6	1	5	7
8	6	7	4	5	5	6	1	6	6
9	6	6	4	3	1	6	2	6	4
10	7	7	7	7	7	7	7	7	6
11	5	6	5	5	4	6	1	5	6
12	6	5	5	5	5	6	3	7	7
13	5	7	5	3	3	7	2	6	6
14	6	5	5	6	6	6	6	6	6
15	5	6	4	2	2	4	4	4	4
16	6	4	4	3	3	5	4	5	5
17	7	6	6	6	6	7	1	7	7
18	4	4	3	3	3	5	3	6	6
19	7	7	7	3	3	7	5	7	6
20	6	4	5	6	4	6	1	4	6
21	7	7	2	3	3	7	1	5	7
22	7	7	3	7	6	7	1	7	7
23	5	7	5	6	3	7	1	7	5
24	6	7	6	6	5	7	1	7	7
25	3	7	4	5	4	7	4	7	5

26	5	6	4	5	4	6	1	7	6
27	7	7	4	5	3	7	1	6	7
28	4	6	4	6	6	6	1	6	5
29	5	6	6	6	4	6	1	6	5
30	5	4	5	6	3	5	1	7	4
31	4	4	6	6	4	5	2	5	4
32	7	6	7	5	6	7	1	7	7
33	5	6	6	6	6	7	1	7	6
34	7	5	5	4	4	6	1	5	5
35	6	5	5	4	4	6	1	5	4
36	5	7	7	7	4	6	1	7	7
37	7	5	6	6	5	5	3	6	5
38	4	6	3	4	4	7	2	6	7
39	6	5	2	4	2	4	3	4	3
40	7	6	7	7	5	7	1	4	4
41	4	4	3	6	4	4	7	7	6
42	4	5	4	4	3	5	1	5	6
43	7	5	5	7	4	7	1	6	6
44	6	5	6	5	5	6	1	6	5
45	5	5	3	3	3	6	1	6	6
46	4	6	2	2	1	7	1	6	5
47	4	5	4	4	4	6	2	4	6
48	2	1	1	1	1	1	4	1	2
49	7	4	6	5	4	6	1	4	4
50	6	7	7	7	6	7	2	7	7
51	5	6	5	5	4	7	3	6	6
52	7	6	6	6	5	7	1	7	5
53	6	7	5	7	7	7	5	6	4

54	5	6	6	4	4	7	2	4	2
55	6	7	3	5	6	6	7	7	7
56	6	7	3	3	4	5	2	7	7
57	6	6	4	3	3	5	2	5	4
58	7	6	2	2	5	7	1	7	7
59	6	7	4	4	4	7	1	7	7
60	7	6	5	5	5	7	1	7	7
61	5	4	4	4	4	7	1	7	5
62	7	7	6	6	5	5	6	6	7
63	5	6	3	4	3	7	1	6	6
64	6	7	5	6	7	7	1	7	6
65	5	6	6	7	4	7	1	7	5
66	7	2	4	5	4	6	1	7	4
67	3	5	6	6	3	6	1	4	4
68	7	7	1	1	1	7	1	5	7
69	6	5	4	4	4	4	1	4	4
70	7	5	5	5	5	5	5	7	6
71	7	5	5	5	5	6	2	6	7
72	5	4	5	4	6	6	1	6	6
73	6	1	1	1	1	7	3	4	4
74	5	7	4	5	4	7	1	7	7
75	7	6	6	6	6	6	1	7	6
76	4	4	5	5	4	5	5	6	4
77	5	4	4	4	3	5	2	5	3
78	6	5	5	6	5	7	4	6	7
79	7	7	7	3	3	7	1	7	7
80	6	5	4	4	3	5	1	7	5
81	6	5	3	6	4	7	1	7	4

82	5	5	5	2	2	6	1	7	6
83	7	4	4	4	4	7	1	4	4
84	5	6	5	6	5	6	4	5	4
85	7	2	1	1	1	6	1	7	6
86	7	7	6	7	7	7	1	6	6
87	6	7	3	4	5	6	1	6	4
88	5	5	5	5	4	5	1	4	4
89	7	7	7	7	3	6	2	7	7
90	6	6	5	5	1	7	1	6	6
91	7	6	5	7	4	7	1	7	7
92	5	3	5	4	2	6	2	6	4
93	4	4	7	4	4	4	1	4	4
94	7	2	6	6	3	7	1	6	6
95	5	6	4	4	4	7	1	6	5
96	5	5	4	4	4	4	4	4	4
97	6	7	6	7	7	6	2	7	6
98	6	7	4	6	2	5	4	1	5
99	5	4	3	4	5	6	1	5	6
100	3	5	5	4	4	5	2	7	7

Skala *Perceived Behavioral Control* terhadap Relawan Bencana

SUBJEK	ITEM								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	5	5	4	4	4	0	5	5	5
2	5	5	4	5	4	0	6	6	5
3	4	4	4	4	3	0	4	4	4
4	7	5	7	7	7	0	6	6	5
5	5	6	7	3	7	0	7	7	5
6	6	5	7	7	7	0	4	6	7
7	7	2	5	5	5	0	7	7	5
8	2	1	7	5	5	0	6	6	3
9	3	1	3	2	1	0	1	3	4
10	5	6	6	6	5	0	6	6	6
11	3	2	6	4	4	0	5	5	4
12	4	2	5	6	5	0	6	5	5
13	2	3	4	4	3	0	2	4	5
14	4	4	5	5	6	0	6	6	6
15	3	2	3	2	1	0	1	1	3
16	4	4	5	4	5	0	6	6	5
17	6	2	4	3	3	0	4	5	5
18	4	4	5	5	5	0	5	4	5
19	3	1	4	3	1	0	4	6	6
20	2	3	4	4	4	0	6	6	6
21	1	1	5	3	5	0	5	6	5
22	6	6	7	7	6	5	6	7	5
23	2	4	4	4	5	4	6	5	4
24	5	5	5	5	5	5	4	3	1
25	4	4	4	5	4	4	4	4	5

54	4	4	4	4	4	6	3	5	4
55	5	4	7	4	3	5	5	4	4
56	3	3	5	4	5	5	5	5	4
57	4	3	3	4	3	3	3	3	3
58	3	3	6	6	6	6	7	7	4
59	1	3	4	7	3	4	4	6	3
60	5	4	4	5	5	5	5	5	4
61	4	4	6	6	4	4	4	4	4
62	7	5	5	4	6	6	7	7	5
63	6	4	4	5	5	6	6	6	4
64	4	2	4	5	4	5	6	1	4
65	3	6	5	6	4	4	3	4	6
66	4	3	6	4	3	4	4	5	6
67	3	3	5	3	3	4	2	1	4
68	5	4	6	6	6	5	5	1	6
69	5	4	4	5	4	4	3	3	4
70	5	3	6	6	5	6	6	6	6
71	6	6	5	5	5	5	6	3	5
72	2	3	5	4	6	4	5	2	5
73	1	1	1	1	1	4	4	4	4
74	7	6	7	7	6	5	4	2	7
75	6	5	6	5	5	6	6	6	6
76	4	5	4	3	5	4	4	3	5
77	2	3	2	3	4	4	3	4	2
78	4	4	3	4	5	4	5	5	5
79	7	4	7	7	7	5	5	4	7
80	4	3	5	6	5	5	6	6	5
81	5	5	6	6	5	5	7	7	5

82	3	6	4	5	3	3	2	3	2
83	1	1	4	4	4	4	7	7	7
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4
85	5	2	5	6	6	6	5	6	5
86	6	5	6	6	6	6	6	6	5
87	4	3	5	5	4	5	4	3	5
88	5	4	4	4	4	4	4	4	4
89	4	2	4	5	5	3	2	6	6
90	5	5	6	5	5	5	6	2	6
91	5	3	6	6	5	5	6	7	6
92	4	2	6	4	4	5	4	4	2
93	4	3	4	2	2	2	6	6	2
94	5	4	7	7	7	7	7	7	6
95	4	3	5	5	4	5	5	5	4
96	4	4	4	4	4	4	5	5	4
97	5	5	6	5	5	5	5	6	5
98	4	2	6	5	3	7	6	4	5
99	2	3	3	4	6	5	7	6	4
100	5	3	4	4	5	6	5	5	4

Lampiran 5

Skala Intensi Menjadi Relawan

SUBJEK	ITEM		
	1	2	3
1	4	4	4
2	5	3	6
3	3	3	4
4	6	6	6
5	6	6	6
6	7	7	6
7	5	4	6
8	6	4	5
9	4	4	4
10	6	6	6
11	5	4	5
12	5	4	5
13	4	3	5
14	4	4	4
15	2	1	3
16	6	5	5
17	4	4	4
18	6	6	6
19	5	1	1
20	3	3	4
21	4	3	4
22	7	7	6
23	4	4	4

24	5	5	6
25	5	4	4
26	7	6	7
27	7	6	6
28	3	1	4
29	6	5	5
30	4	3	3
31	3	3	4
32	3	4	4
33	5	4	6
34	4	3	4
35	5	3	4
36	6	6	5
37	4	4	4
38	4	4	4
39	2	1	1
40	2	2	4
41	4	4	5
42	4	3	4
43	5	4	5
44	5	4	4
45	5	4	5
46	4	4	5
47	4	3	4
48	4	4	4
49	4	4	4

50	5	5	5
51	5	5	6
52	3	3	3
53	4	4	6
54	2	2	2
55	4	3	3
56	4	4	5
57	4	4	4
58	7	6	6
59	7	7	6
60	5	4	4
61	5	4	4
62	5	5	5
63	4	4	5
64	5	5	4
65	4	3	4
66	4	4	6
67	4	3	4
68	5	5	5
69	5	5	5
70	5	5	5
71	6	6	6
72	2	2	4
73	1	1	1
74	7	6	6
75	5	5	5

76	3	4	4
77	3	3	4
78	5	4	6
79	4	7	7
80	4	4	5
81	7	4	4
82	4	4	4
83	1	1	4
84	3	2	4
85	4	4	5
86	5	5	5
87	4	3	5
88	4	4	4
89	5	5	4
90	5	5	5
91	4	4	6
92	4	4	4
93	2	2	2
94	5	5	6
95	4	3	3
96	4	4	4
97	5	4	4
98	7	6	5
99	6	5	5
100	4	4	5

Lampiran 3
Uji Reliabilitas dan Seleksi Aitem

Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

A. Reliabilitas Skala Sikap Sebelum dan sesudah seleksi aitem

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.954	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	138.7100	394.632	.633	.953
VAR00002	138.1500	392.715	.610	.953
VAR00003	138.9900	388.980	.654	.952
VAR00004	137.7800	400.032	.475	.955
VAR00005	138.4800	410.495	.293	.957
VAR00006	138.9300	392.369	.616	.953
VAR00007	138.7200	383.840	.657	.953
VAR00008	138.9900	387.566	.643	.953
VAR00009	138.0800	391.125	.751	.951
VAR00010	137.8200	388.654	.834	.950
VAR00011	138.0400	384.221	.833	.950

VAR00012	137.7400	401.891	.607	.953
VAR00013	138.0700	390.429	.769	.951
VAR00014	138.2100	385.198	.827	.950
VAR00015	137.7500	396.755	.643	.952
VAR00016	137.9100	389.355	.719	.952
VAR00017	137.4100	413.315	.542	.954
VAR00018	137.6900	390.640	.810	.951
VAR00019	137.7000	391.020	.776	.951
VAR00020	137.9400	388.421	.784	.951
VAR00021	138.0300	408.292	.436	.954
VAR00022	137.8200	393.967	.764	.951
VAR00023	137.8500	390.856	.801	.951
VAR00024	137.9500	393.987	.715	.952

B. Reliabilitas Norma Subjektif sebelum seleksi aitem

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's		
Alpha	N of Items	
.741	9	

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
N1	38.4700	45.302	.346	.729
N2	38.7200	41.012	.508	.703
N3	39.5000	41.040	.466	.710
N4	39.4500	38.088	.585	.686
N5	40.0900	38.305	.629	.679
N6	38.1000	45.081	.416	.721
N7	42.0100	48.475	.022	.797
N8	38.3400	42.085	.505	.705
N9	38.6800	43.088	.437	.715

C. Skala Norma Subjektif setelah seleksi aitem

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
N1	36.3100	41.590	.367	.793
N2	36.5600	37.501	.524	.771
N3	37.3400	37.641	.474	.780
N4	37.2900	35.137	.574	.763
N5	37.9300	35.621	.599	.759
N6	35.9400	40.421	.516	.775
N8	36.1800	38.270	.541	.769
N9	36.5200	39.343	.465	.780

D. Skala *Perceived Behavioral Control* sebelum dan sesudah seleksi aitem

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.806	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	31.7300	39.290	.527	.783
P2	32.3600	40.980	.438	.796
P3	31.0600	38.724	.664	.764
P4	31.2100	38.955	.622	.770
P5	31.4300	37.318	.706	.756
P7	31.0400	38.463	.566	.777
P8	30.9800	41.515	.316	.819
P9	31.3500	42.331	.381	.803

E. Skala Intensi Menjadi Relawan Bencana

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.895	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IN1	8.6100	5.735	.785	.858
IN2	9.0500	5.179	.873	.777
IN3	8.5200	6.697	.736	.899

Lampiran 4
Skala Penelitian Setelah *Try Out*

KUISIONER
PENELITIAN PSIKOLOGI



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2018



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

Kampus Terpadu, Jl. Kaliurang KM 14,5 Sleman, D.I. Yogyakarta

PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi, saya bermaksud melakukan penelitian di bidang psikologi sosial. Oleh karena itu, saya membutuhkan sejumlah respon yang akan diperoleh melalui kesediaan Anda mengisi kuisisioner ini

Dalam pengisian kuisisioner ini tidak ada jawaban yang salah ataupun benar. Kuisisioner ini ingin melihat apapun respon Anda. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti berharap Anda menjawab setiap pertanyaan dengan sejujur-jujurnya dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban **akan dijaga kerahasiaannya** dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja.

Bantuan Anda dalam menjawab penelitian ini merupakan bantuan yang sangat besar dan berarti dalam keberhasilan penelitian ini. Atas kerjasama Anda, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Maret 2018

Hormat saya,

Peneliti

Mirza Muchammad Iqbal

IDENTITAS DIRI

Nama :
 NIM :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Organisasi yang diikuti :
 Lama menjadi anggota :
 Pernah menjadi relawan bencana : Ya Tidak
 Berapa lama? (*Jika pernah*) :
 Berminat menjadi Relawan bencana : Ya Tidak

PERNYTATAAN KESEDIAAN

Data yang telah Anda ini akan kami jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian apabila akan digunakan untuk keperluan lain, maka kami akan menghubungi Anda dan meminta izin terlebih dahulu, oleh karena itu kamu membutuhkan pernyataan kesediaan Anda dalam mengisi kuisisioner ini,

“Saya (**bersedia/ tidak bersedia**) mengisi kuisisioner di bawah ini dan siap membantu jika terdapat kekurangan yang mungkin terjadi”.

_____, _____ 2018

Hormat saya

Responden

(_____)

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut terdapat sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan keadaan diri Anda. Setiap pertanyaan di sini memiliki 7 kemungkinan jawaban. Anda diminta untuk **melingkari (O)** atau **memberi tanda silang** pada angka yang dapat menggambarkan diri Anda secara tepat. Kemungkinan jawaban tersebut adalah:

- 1 = Sangat tidak sesuai
- 2 = Cukup tidak sesuai
- 3 = Agak tidak sesuai
- 4 = Netral
- 5 = Agak sesuai
- 6 = Cukup sesuai
- 7 = Sangat sesuai

NB: jika Anda ingin memperbaiki jawaban, Anda cukup membuat tanda sama dengan (=) di tengah-tengah tanda silang.

Bagian 1

1. Menjadi relawan bencana bagi saya merupakan kegiatan yang

Membosankan	1	2	3	4	5	6	7	Menyenangkan
Tidak Penting	1	2	3	4	5	6	7	Penting
menyusahkan	1	2	3	4	5	6	7	Mengasyikkan
tidak bermanfaat	1	2	3	4	5	6	7	Bermanfaat

2. Menyisihkan waktu luang untuk menjadi relawan bencana adalah hal yang

Menyulitkan	1	2	3	4	5	6	7	Menantang
Melelahkan	1	2	3	4	5	6	7	Menakjubkan
Merugikan	1	2	3	4	5	6	7	Menguntungkan
Menyebalkan	1	2	3	4	5	6	7	Menyenangkan

3. Memiliki keinginan menjadi seorang relawan bencana merupakan hal yang

Memperhatikan	1	2	3	4	5	6	7	Menajutkan
Tidak berguna	1	2	3	4	5	6	7	Berguna
Memalukan	1	2	3	4	5	6	7	Membanggakan
Merepotken	1	2	3	4	5	6	7	Berfaedah

4. Bagi saya, setiap orang yang merelakan waktunya untuk menjadi seorang relawan bencana adalah hal yang

Merugikan	1	2	3	4	5	6	7	Menguntungkan
Menyedihkan	1	2	3	4	5	6	7	Menarik
Buang-buang waktu	1	2	3	4	5	6	7	Bermanfaat
Memperhatikan	1	2	3	4	5	6	7	Mengesankan

5. Bagi saya, seorang relawan bencana layak diapresiasi

Buruk	1	2	3	4	5	6	7	Baik
Tidak bermanfaat	1	2	3	4	5	6	7	Bermanfaat
Tidak penting	1	2	3	4	5	6	7	Penting
Menyedihkan	1	2	3	4	5	6	7	Menyenangkan

6. Mengikuti kegiatan kerelawanan bencana merupakan hal yang _____ bagi saya sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama manusia

Tidak penting	1	2	3	4	5	6	7	Penting
Buruk	1	2	3	4	5	6	7	Baik
Tidak berguna	1	2	3	4	5	6	7	Berguna
Tidak bijaksana	1	2	3	4	5	6	7	Bijaksana

Bagian 2

1. Saya meyakini bahwa teman-teman di organisasi saya memiliki keinginan dalam menjadi relawan bencana pada saat yang dibutuhkan
 Sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 6 7 Sangat setuju
2. Peran orangtua dalam menentukan saya sebagai relawan bencana
 Sangat tidak peting 1 2 3 4 5 6 7 Sangat penting
3. Teman _____ bagi keputusan saya menjadi seorang relawan bencana
 Sangat tidak berperan 1 2 3 4 5 6 7 Sangat berperan
4. Sahabat dekat saya _____ keinginan saya untuk menjadi relawan bencana
 Sangat tidak mempengaruhi 1 2 3 4 5 6 7 Sangat mempengaruhi
5. Saudara saya turut andil dalam menentukan keputusan saya menjadi seorang relawan bencana
 Sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 6 7 Sangat setuju
6. Keinginan menjadi relawan bencana merupakan hal yang ____ Di mata teman-teman saya
 Buruk 1 2 3 4 5 6 7 Baik
7. Para Dosen yang menjadi relawan bencana bagi saya _____ keinginan saya dalam menjadi relawan bencana
 Sangat tidak menginspirasi 1 2 3 4 5 6 7 Sangat menginspirasi
8. Perilaku para relawan bencana yang pernah saya saksikan (baik secara langsung maupun tidak langsung) memperkuat keinginan saya menjadi relawan bencana
 Sangat tidak sesuai 1 2 3 4 5 6 7 Sangat sesuai

Bagian 3

10. Menjalani aktivitas sebagai relawan bencana merupakan hal mudah bagi saya
 Salah 1 2 3 4 5 6 7 Benar
11. Mengatur waktu sebagai seorang mahasiswa dan relawan bencana adalah perkara gampang

Salah 1 2 3 4 5 6 7 Benar

12. Apapun resiko menjadi relawan bencana nantinya dapat saya terima dengan lapang dada

Salah 1 2 3 4 5 6 7 Benar

13. Saat dibutuhkan, saya siap memenuhi panggilan evakuasi

Salah 1 2 3 4 5 6 7 Benar

14. Saya mampu memenuhi semua persyaratan yang dibutuhkan untuk menjadi relawan bencana

Salah 1 2 3 4 5 6 7 Benar

15. Saya yakin akan memenuhi standar kompetensi sebagai seorang relawan bencana

Salah 1 2 3 4 5 6 7 Benar

16. Kesehatan saya mendukung keinginan saya untuk menjadi relawan bencana

Salah 1 2 3 4 5 6 7 Benar

17. Kondisi fisik saya tidak menjadi penghambat keinginan saya menjadi seorang relawan bencana

Salah 1 2 3 4 5 6 7 Benar

18. Saya memiliki kecakapan pertolongan pertama pada korban

Salah 1 2 3 4 5 6 7 Benar

Bagian 4

9. Saya berencana mendaftar menjadi relawan bencana di Yogyakarta jika ada pendaftaran

Sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 6 7 Sangat setuju

10. Saya akan mengikuti kegiatan relawan bencana di Yogyakarta selama setahun ke depan

Sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 6 7 Sangat setuju

11. Saya akan melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai tanggap bencana di Yogyakarta pada setiap sosialisasi

Sangat tidak setuju 1 2 3 4 5 6 7 Sangat setuju

Lampiran 5
Tabulasi Data Setelah *Tyout*

Skala Sikap terhadap Menjadi Relawan Bwncana

SUBJEK	ITEM																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	5	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
2	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
3	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	6	7	5	7	7	7	7	6	6	7	7	7	7	5
4	6	7	6	7	6	5	6	6	6	7	6	6	6	7	6	7	7	6	6	7	7	7	7	6
5	5	7	5	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	5
6	6	6	6	6	1	1	1	1	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
7	4	6	4	6	5	5	5	5	5	6	5	6	5	6	5	6	6	6	5	6	6	6	6	5
8	6	7	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	5
9	7	7	7	7	7	7	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	6	6	7
10	5	6	3	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	7	6	6	6	6	6	6	5	6
11	5	6	5	6	5	6	4	5	5	6	4	7	6	6	6	7	6	7	5	7	6	6	6	5
12	6	6	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	6
13	5	5	5	6	6	6	6	6	7	7	7	7	6	6	6	7	5	7	6	6	6	6	6	7
14	5	6	6	7	5	6	6	6	6	6	7	6	6	6	6	7	6	6	6	6	6	6	6	5
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	7	7	7	7	6	6	6	7	5
16	5	6	5	7	7	6	6	5	6	7	6	7	7	7	7	6	7	7	6	7	7	7	7	6
17	6	7	6	6	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6
18	3	6	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5
19	6	6	5	7	6	5	5	6	6	7	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	6	7	7	6
20	4	4	4	7	6	5	4	4	6	5	5	5	6	7	6	6	7	5	4	6	6	5	5	6
21	5	5	5	5	7	5	5	5	5	7	6	7	5	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	5
22	5	7	4	7	6	6	6	6	7	7	7	7	5	7	6	7	7	7	5	7	7	7	7	6
23	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
24	5	5	4	7	4	6	7	5	5	7	6	6	6	6	6	6	6	6	7	6	7	7	7	7
25	4	7	4	7	5	6	4	5	7	7	5	7	5	5	7	5	6	7	7	5	7	7	7	7

26	5	6	5	7	5	5	6	5	6	6	6	6	5	5	6	6	7	6	6	6	6	6	5
27	6	7	6	7	7	7	6	6	6	7	5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
28	6	7	6	7	5	4	6	7	7	7	7	7	6	6	7	7	7	7	6	6	7	7	7
29	5	6	5	6	6	5	6	5	7	6	6	6	6	6	6	5	7	6	6	5	6	6	6
30	4	5	4	7	5	5	5	5	4	6	4	6	5	5	7	6	7	7	6	6	7	6	7
31	4	4	5	7	7	7	4	5	6	7	5	6	6	6	6	6	7	7	7	7	4	6	5
32	5	7	5	7	6	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7
33	4	5	4	6	7	4	4	5	6	6	5	6	6	6	7	6	7	7	6	5	7	7	6
34	5	7	4	7	6	6	6	6	7	7	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
35	5	6	5	7	4	6	6	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7
36	5	7	5	5	7	5	4	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
37	6	6	5	5	6	7	5	5	7	6	6	6	7	7	7	7	6	6	6	7	6	5	6
38	5	6	3	6	4	4	6	6	7	7	4	7	6	4	6	5	4	6	5	5	7	7	7
39	5	6	5	6	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	6	5	7	7	7	5	7	7	7
40	4	5	4	6	4	4	5	4	6	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7	6	7	7	7
41	5	6	5	6	6	6	6	5	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6
42	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	5	5	6	6	6	5	6	5	5	5	5	5	6
43	6	6	6	7	7	6	6	6	7	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	6
44	3	4	3	5	2	3	6	4	4	5	5	4	5	4	5	5	6	6	6	5	5	5	4
45	6	6	6	7	7	6	7	7	6	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7
46	5	6	5	6	5	5	6	5	6	6	7	7	7	6	7	6	7	7	6	6	6	6	7
47	6	7	6	7	7	7	5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	6	7
48	6	7	4	7	6	7	6	5	5	6	6	7	6	7	7	5	7	7	7	7	7	6	5
49	6	7	6	7	7	6	4	6	4	7	5	7	5	7	7	7	7	6	7	6	6	7	7
50	7	5	6	7	7	7	5	7	6	7	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	5	6	7
51	3	7	5	7	7	6	7	6	6	6	5	6	6	6	6	5	7	7	6	6	6	7	7
52	5	4	5	7	5	5	6	6	5	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7
53	6	7	5	7	7	5	7	5	7	7	5	6	7	6	6	5	7	6	6	6	7	7	6

54	5	5	5	7	6	5	7	5	5	7	5	6	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	6	
55	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
56	5	7	1	7	2	2	7	4	7	7	5	7	7	7	5	7	4	1	1	2	4	5	5	5
57	6	7	5	7	6	2	6	6	6	7	6	7	7	6	7	6	7	7	6	6	7	7	7	7
58	6	7	5	7	4	5	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	7	5	6	6	6	6	7
59	4	5	5	6	4	4	5	5	4	6	5	5	6	6	6	5	5	4	5	5	5	6	5	5
60	4	4	4	7	4	4	4	6	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	6	6	6	5	5	6
61	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
62	7	7	7	7	5	5	7	7	7	7	5	7	7	5	7	7	7	7	7	7	5	7	7	6
63	4	7	4	7	7	4	5	4	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
64	6	7	5	7	7	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	5	5	7	7	7	7
65	5	5	5	6	6	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
66	4	6	4	6	4	5	6	5	6	6	6	5	5	6	6	6	7	7	7	7	7	6	7	7
67	6	7	5	7	4	6	6	6	6	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
68	6	6	6	7	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
69	6	6	6	7	6	5	6	6	5	7	7	7	6	6	7	7	7	7	7	7	6	6	7	7
70	6	6	6	7	7	6	5	7	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7
71	6	7	6	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7
72	5	6	6	7	6	6	7	5	7	7	7	7	7	6	6	6	7	7	6	7	7	7	7	7
73	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
74	3	6	5	7	6	4	4	5	4	5	6	5	6	4	5	5	7	6	5	4	5	7	7	6
75	5	6	5	6	4	4	5	5	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	5	5	5	5
76	6	7	6	7	7	5	5	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	6
77	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	6	5	6	6	6
78	4	5	5	6	5	3	4	5	5	7	6	6	5	6	5	7	7	6	4	5	4	5	6	6
79	7	7	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7	7	7	7
80	5	7	5	7	5	5	6	5	5	6	5	6	7	4	6	4	7	7	7	7	7	7	7	7
81	6	7	6	7	7	7	7	5	5	7	7	7	7	7	7	7	6	5	5	5	6	6	6	7

166	6	6	6	7	7	6	5	6	6	6	6	7	5	6	7	6	7	6	6	6	7	7	7	6
167	6	7	6	6	6	5	5	6	6	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7
168	5	7	6	7	7	7	7	5	7	7	7	7	7	7	7	7	5	6	7	6	6	7	7	
169	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	6	6	6	7	4	7	7	7	7	7	7	7
170	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	5	6	7	7	7	7	7	6	6	6	6	6	7	7
171	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	7	6	6	7	7	7	7	7	7	7
172	6	7	6	7	6	7	7	6	6	7	6	7	7	7	7	6	6	6	6	6	7	7	7	7

Skala Norma Subjektif terhadap Relawan Bencana

SUBJEK	ITEM							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	6	6	7	6	7	7	7	7
2	6	5	4	3	7	7	7	4
3	5	7	5	2	7	5	4	3
4	6	5	6	5	5	5	5	5
5	6	4	5	5	7	7	7	6
6	5	2	7	5	5	4	5	5
7	6	5	6	3	5	5	5	3
8	6	7	6	6	6	6	6	6
9	7	7	7	7	7	7	7	6
10	5	6	5	5	5	5	6	5
11	5	5	5	4	5	5	4	4
12	6	4	5	4	6	7	6	5
13	7	4	4	7	6	5	5	6
14	5	5	5	5	6	6	5	6
15	7	2	3	3	7	7	6	4
16	6	4	6	4	5	7	6	4
17	6	6	4	3	5	7	7	3
18	5	4	5	6	7	6	5	5
19	7	6	5	5	6	6	7	5
20	4	1	1	1	6	4	2	3
21	5	7	7	4	7	7	5	5
22	3	6	6	1	6	1	5	2
23	7	7	7	7	7	7	7	7
24	6	5	4	5	5	6	6	6
25	6	6	6	5	3	4	4	6

26	6	6	6	6	6	6	6	6
27	7	5	6	6	5	7	7	6
28	7	7	3	4	2	6	7	7
29	4	7	3	3	5	4	5	5
30	6	5	5	6	5	4	7	5
31	5	7	2	7	3	5	6	6
32	4	5	6	5	4	4	6	5
33	6	5	6	5	4	3	6	5
34	5	6	6	7	7	6	7	5
35	7	7	6	6	7	7	7	6
36	7	5	1	2	1	4	7	7
37	3	5	6	6	5	6	5	6
38	3	6	2	3	7	3	4	6
39	6	5	5	5	5	5	6	5
40	7	7	7	5	6	6	5	5
41	6	6	3	4	4	6	6	6
42	5	5	5	5	5	5	5	5
43	6	6	4	5	4	6	7	7
44	6	5	5	5	2	5	4	2
45	7	6	4	4	4	5	7	5
46	4	5	5	5	5	5	5	5
47	7	6	6	7	5	6	6	7
48	6	6	5	5	6	6	6	6
49	7	6	4	6	5	6	5	6
50	4	5	6	6	4	6	6	6
51	7	6	7	5	7	7	7	7
52	6	5	4	4	3	6	6	6
53	4	5	2	3	4	7	6	6

54	6	6	4	4	4	6	6	5
55	5	7	2	4	3	7	7	7
56	3	1	4	1	6	6	2	4
57	7	5	7	7	4	7	7	6
58	5	5	5	5	2	5	7	5
59	5	5	4	3	5	4	5	4
60	6	6	6	6	6	6	6	6
61	2	2	2	2	2	4	4	2
62	6	6	6	5	5	6	6	5
63	6	7	4	5	6	7	4	4
64	7	5	7	5	4	7	7	6
65	6	5	6	5	3	5	6	6
66	5	6	6	6	6	6	6	6
67	6	6	5	5	4	7	7	6
68	6	4	5	5	4	5	4	6
69	7	5	4	6	5	7	7	7
70	6	5	7	7	6	7	6	6
71	7	7	6	5	5	6	7	6
72	6	7	5	4	6	6	6	7
73	5	6	6	6	6	6	6	6
74	6	2	3	2	2	6	5	4
75	3	3	3	4	4	4	4	5
76	6	6	3	3	3	6	6	6
77	6	5	5	4	4	6	5	5
78	5	7	4	3	3	6	6	7
79	7	6	5	5	5	6	6	6
80	6	5	5	5	5	6	7	6
81	7	7	2	4	1	5	6	6

82	5	7	6	7	7	6	6	7
83	7	6	6	6	5	6	5	7
84	7	6	6	6	7	7	6	6
85	5	6	6	4	2	5	7	5
86	6	4	4	4	5	6	7	6
87	7	7	4	7	7	7	7	7
88	5	5	4	4	4	4	5	4
89	7	6	7	6	6	7	7	6
90	7	6	7	6	5	7	4	7
91	6	7	7	7	7	7	6	6
92	5	6	5	4	5	6	4	4
93	7	4	4	5	4	5	4	4
94	4	5	6	6	4	5	4	7
95	7	7	7	7	3	7	7	7
96	6	6	6	6	6	7	7	7
97	7	5	6	4	5	4	6	5
98	6	6	6	6	6	6	6	6
99	7	6	6	7	6	7	6	7
100	6	5	5	6	5	6	7	6
101	5	4	5	5	4	5	6	5
102	6	6	5	5	5	6	6	6
103	5	5	5	5	1	4	6	6
104	6	5	5	5	3	6	6	4
105	7	5	5	5	3	6	7	6
106	6	6	6	6	6	6	6	6
107	5	4	4	3	2	3	4	5
108	6	5	5	5	5	6	6	5
109	7	7	4	4	2	7	7	5

110	6	6	6	6	6	6	6	6
111	6	6	5	5	4	5	7	5
112	5	6	5	5	6	6	6	6
113	6	6	6	6	6	6	5	6
114	7	7	5	7	6	7	7	7
115	5	5	4	5	5	5	5	5
116	6	6	6	6	6	6	6	6
117	6	5	5	4	3	6	6	7
118	7	5	4	7	5	6	6	6
119	6	5	2	2	2	6	6	6
120	5	7	5	4	4	6	6	6
121	4	6	2	2	3	3	4	5
122	4	5	4	3	4	4	4	4
123	5	7	6	7	6	6	6	6
124	5	6	5	6	5	7	7	7
125	6	6	4	4	6	4	4	5
126	5	5	3	4	4	3	6	6
127	6	6	5	5	5	7	5	5
128	7	7	7	7	7	7	7	7
129	6	6	2	3	2	6	6	5
130	7	5	7	5	6	7	7	7
131	5	5	5	5	4	5	6	6
132	6	5	5	5	6	6	6	6
133	6	5	5	6	4	7	7	5
134	6	7	6	6	5	6	6	6
135	6	7	6	6	6	7	7	6
136	7	7	7	7	7	6	7	7
137	6	4	6	4	6	6	6	6

138	7	2	2	3	2	7	7	7
139	6	6	5	5	3	5	7	7
140	7	4	6	6	6	6	2	6
141	6	4	2	3	3	4	7	5
142	2	2	3	3	1	5	6	3
143	5	5	7	5	7	7	7	5
144	4	5	6	5	4	5	5	5
145	5	4	5	5	3	6	7	6
146	6	6	6	6	6	5	6	6
147	6	5	4	3	4	6	7	7
148	6	3	2	2	2	6	5	6
149	5	5	5	6	5	6	5	6
150	6	5	6	4	3	5	6	7
151	7	7	3	3	3	7	7	7
152	4	6	4	3	2	6	6	4
153	7	1	1	6	6	7	7	3
154	2	3	2	2	6	6	6	6
155	4	4	4	4	7	7	7	5
156	7	5	5	5	7	7	7	5
157	6	6	7	5	7	6	6	6
158	7	5	5	4	6	6	6	4
159	7	5	5	3	7	7	7	6
160	6	5	7	7	3	7	7	7
161	6	6	6	7	5	6	6	6
162	5	4	4	4	6	4	5	4
163	6	7	5	5	5	7	7	6
164	5	6	5	7	6	7	5	6
165	5	4	5	3	3	5	7	7

166	6	4	5	6	4	6	7	6
167	5	5	5	4	5	7	7	5
168	7	7	7	7	7	7	7	7
169	6	7	4	6	2	7	7	7
170	7	6	4	4	4	4	5	6
171	7	7	7	7	6	6	6	6
172	6	6	5	5	6	6	7	7

Skala Perceived Behavioral Control terhadap Menjadi Relawan Bencana

SUBJEK	ITEM								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	7	7	7	6	6	7	6	7	4
2	4	6	6	6	6	6	6	7	4
3	2	3	4	3	2	3	5	2	3
4	5	5	5	5	5	5	6	5	4
5	5	7	7	7	7	7	7	4	5
6	4	5	3	5	3	5	5	5	4
7	3	4	4	4	4	5	3	3	3
8	6	6	6	6	6	6	6	6	4
9	3	4	4	5	5	5	6	6	3
10	4	4	5	4	4	4	4	5	4
11	3	3	3	4	4	4	5	3	3
12	4	5	5	4	5	5	6	6	4
13	6	6	6	6	6	6	6	6	5
14	6	7	6	6	6	6	6	6	4
15	3	4	4	4	4	3	6	4	3
16	4	5	5	4	4	5	5	5	4
17	2	7	5	3	3	6	6	4	5
18	6	6	6	6	6	7	7	7	4
19	5	4	5	5	5	6	6	5	4
20	3	4	3	5	5	4	4	3	1
21	5	5	5	5	5	5	5	4	3
22	1	1	1	1	1	2	3	1	1
23	6	6	6	6	7	7	7	7	7
24	4	4	4	4	4	4	2	4	3
25	1	1	7	4	6	5	5	6	4

26	5	5	5	5	5	5	4	5	4
27	5	4	5	5	5	5	6	6	5
28	7	7	7	7	7	5	5	5	5
29	4	4	6	6	4	4	6	6	2
30	3	2	4	3	4	4	5	4	3
31	2	7	4	3	4	6	6	6	4
32	3	3	3	4	4	4	4	4	4
33	4	3	4	4	4	4	4	4	3
34	3	1	5	4	5	4	5	3	4
35	5	4	5	5	4	4	5	5	6
36	4	4	5	4	6	6	6	6	4
37	6	4	4	4	5	5	6	2	4
38	2	2	3	3	3	4	3	3	4
39	5	5	5	4	4	4	4	4	4
40	3	2	3	3	2	2	4	3	3
41	5	5	5	6	4	4	5	6	4
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5
43	6	6	6	6	6	6	7	7	6
44	2	2	2	2	2	1	3	2	2
45	4	2	3	3	2	2	6	2	2
46	5	5	6	5	5	5	7	6	5
47	5	5	6	4	5	5	6	6	6
48	4	3	6	6	5	5	5	6	4
49	6	6	6	5	6	7	5	6	6
50	4	3	4	4	6	6	6	6	4
51	4	4	7	7	7	7	7	5	5
52	5	4	4	4	4	4	6	6	4
53	5	3	4	5	6	5	6	6	6

54	4	4	5	4	4	4	3	4	4
55	4	2	5	4	4	5	6	6	4
56	1	1	6	6	4	5	7	1	1
57	4	2	6	5	6	6	7	7	4
58	5	2	4	4	4	6	5	5	5
59	5	4	3	4	4	4	3	3	3
60	5	6	6	6	6	7	5	6	6
61	2	2	2	2	2	2	2	2	2
62	5	3	6	4	4	4	6	6	5
63	2	2	4	5	4	4	2	1	4
64	5	3	6	5	5	6	4	3	7
65	3	3	5	6	6	6	6	4	3
66	4	4	6	4	4	4	6	3	2
67	5	5	5	5	4	5	6	4	5
68	4	4	5	6	5	5	4	4	6
69	5	5	6	6	5	6	6	6	6
70	1	2	4	5	5	5	5	4	4
71	5	5	5	5	5	5	6	6	6
72	5	4	4	5	5	5	5	6	5
73	5	6	5	6	6	6	5	5	6
74	6	4	5	3	3	3	3	3	4
75	4	3	3	4	4	4	4	4	6
76	5	4	5	5	5	5	5	5	6
77	5	4	5	4	4	4	4	4	5
78	7	3	4	4	3	4	4	3	1
79	5	6	6	5	6	6	5	6	6
80	5	6	6	5	5	5	5	5	5
81	5	4	4	3	5	5	6	6	5

82	7	7	6	6	7	5	6	6	7
83	5	5	5	5	4	4	5	5	4
84	4	3	4	6	4	5	1	4	5
85	6	6	5	5	5	5	3	6	3
86	3	2	6	5	4	4	3	6	2
87	3	3	4	4	5	4	3	3	3
88	4	3	3	3	4	4	3	3	3
89	5	5	5	5	5	5	6	6	5
90	4	2	5	6	5	5	6	6	4
91	6	4	5	7	5	4	4	5	6
92	2	2	4	4	4	4	5	5	4
93	4	4	5	5	4	4	5	3	4
94	4	4	6	6	5	5	6	6	4
95	3	3	4	3	3	4	5	4	2
96	6	5	5	5	5	5	5	6	6
97	3	2	5	4	5	5	5	5	3
98	6	5	6	6	6	6	6	6	6
99	7	6	6	7	6	5	7	6	7
100	5	3	5	5	5	5	5	5	4
101	5	5	5	5	5	5	5	5	4
102	4	5	5	6	5	5	5	6	5
103	5	6	6	7	5	6	7	5	5
104	2	2	3	3	2	3	2	2	2
105	5	5	6	6	5	7	6	6	4
106	6	6	6	6	5	6	5	6	5
107	5	5	5	7	2	3	3	2	2
108	5	4	4	4	5	5	5	6	4
109	6	4	6	7	7	7	7	7	7

110	6	6	6	6	6	6	6	6	6
111	4	3	4	4	5	5	4	5	5
112	5	4	4	5	5	3	4	4	5
113	6	6	6	6	6	6	6	6	6
114	4	1	7	4	5	4	5	5	1
115	4	4	5	4	5	5	5	4	5
116	4	4	7	7	4	6	4	4	4
117	5	4	4	5	4	4	5	6	2
118	1	1	3	2	1	1	1	2	1
119	5	4	5	5	5	5	5	2	5
120	6	6	7	7	7	7	7	7	5
121	1	1	4	2	3	4	1	1	3
122	4	3	4	4	4	3	5	5	4
123	6	5	4	5	4	5	6	6	5
124	5	5	6	7	6	6	7	4	5
125	4	4	5	5	4	4	3	3	4
126	4	4	4	4	3	4	4	5	5
127	5	4	5	4	4	5	4	6	4
128	7	7	7	7	7	7	3	5	7
129	4	4	5	4	3	3	3	6	4
130	4	6	3	3	2	2	2	6	4
131	4	5	6	5	6	5	4	5	5
132	4	5	6	6	5	6	6	5	6
133	6	7	7	7	5	5	5	6	3
134	6	6	6	6	6	5	6	6	6
135	5	5	4	4	4	4	4	5	3
136	4	4	5	5	4	5	5	6	5
137	6	6	6	6	4	6	6	6	6

138	5	4	7	7	7	7	7	7	4
139	6	5	5	6	5	5	4	4	3
140	2	2	3	3	3	3	3	3	3
141	6	3	4	4	4	5	3	4	5
142	7	4	6	6	5	5	4	4	3
143	5	4	5	6	6	5	6	6	5
144	5	6	5	6	5	5	7	6	6
145	4	4	5	5	5	5	5	5	5
146	5	5	5	5	6	5	3	3	5
147	5	5	5	4	5	4	5	5	6
148	6	6	6	3	2	3	4	3	3
149	4	4	5	4	5	5	4	4	3
150	5	5	6	6	5	6	6	6	6
151	7	7	7	7	7	7	7	7	7
152	5	4	5	4	5	6	6	6	6
153	3	7	7	6	6	6	6	5	4
154	6	6	6	5	5	5	6	7	4
155	5	5	5	5	5	6	6	5	4
156	5	7	7	6	6	6	6	7	5
157	5	6	6	6	4	7	7	6	4
158	5	5	6	5	5	5	6	6	3
159	5	7	7	7	7	7	5	6	3
160	4	4	7	7	5	7	7	7	7
161	7	6	5	7	4	7	6	7	6
162	4	5	4	4	5	6	6	5	3
163	5	5	7	6	6	5	6	7	6
164	3	4	4	5	5	4	6	5	5
165	3	5	5	5	5	5	5	5	6

166	4	3	4	4	4	4	5	5	4
167	5	5	6	6	6	6	5	5	6
168	7	7	7	7	5	5	6	6	7
169	6	4	7	6	4	5	6	6	4
170	5	5	7	6	6	6	6	6	5
171	4	6	5	5	5	4	4	5	5
172	5	5	7	7	7	7	7	7	7

Skala Intensi Menjadi Relawan Bencana

SUBJEK	ITEM		
	1	2	3
1	4	4	7
2	4	4	7
3	3	3	7
4	3	4	6
5	3	4	7
6	2	4	6
7	3	3	6
8	4	4	7
9	3	3	7
10	4	4	5
11	2	3	7
12	3	4	6
13	5	5	7
14	3	3	6
15	2	5	5
16	4	4	7
17	4	4	7
18	5	4	5
19	4	4	6
20	1	1	5
21	3	3	7
22	1	1	7
23	5	5	5
24	3	3	3
25	4	3	5

26	3	3	3
27	4	3	3
28	4	4	5
29	3	3	3
30	3	3	4
31	3	2	2
32	3	3	3
33	3	3	3
34	2	2	3
35	3	3	4
36	5	3	5
37	3	2	4
38	3	2	3
39	3	3	3
40	3	3	3
41	4	4	4
42	4	3	3
43	5	5	5
44	1	1	1
45	2	2	3
46	3	3	4
47	2	2	2
48	2	2	2
49	4	4	4
50	3	3	4
51	3	3	3
52	3	3	4
53	3	3	5

54	3	3	3
55	4	3	4
56	1	1	1
57	4	3	3
58	2	2	5
59	3	2	3
60	4	4	5
61	2	2	2
62	3	2	2
63	2	1	2
64	5	3	5
65	3	3	4
66	3	3	3
67	4	3	3
68	4	4	4
69	4	3	3
70	2	2	2
71	3	3	3
72	4	2	1
73	3	3	3
74	3	3	3
75	3	2	3
76	3	3	3
77	3	3	3
78	4	2	3
79	4	4	3
80	3	3	3
81	4	5	5

82	3	3	3
83	3	1	4
84	2	2	4
85	3	2	3
86	2	1	3
87	3	2	3
88	3	3	3
89	4	4	4
90	4	3	3
91	4	2	4
92	2	2	2
93	3	2	3
94	4	3	4
95	2	2	2
96	4	4	4
97	3	3	4
98	4	4	4
99	3	3	3
100	3	3	3
101	3	4	4
102	4	4	4
103	3	4	3
104	2	2	2
105	3	2	4
106	3	3	4
107	4	3	4
108	3	2	4
109	4	3	4

110	4	4	4
111	3	1	2
112	3	3	4
113	4	4	4
114	5	3	4
115	4	4	4
116	4	4	4
117	4	3	4
118	2	1	2
119	3	3	4
120	5	5	5
121	3	2	4
122	3	3	4
123	4	3	4
124	4	4	4
125	3	3	3
126	4	4	4
127	3	3	3
128	5	3	5
129	3	3	3
130	2	2	3
131	5	4	5
132	4	4	4
133	4	3	3
134	4	4	4
135	3	3	4
136	3	3	4
137	4	4	4

138	5	5	5
139	4	3	5
140	3	2	3
141	3	3	3
142	4	3	5
143	4	3	1
144	4	5	4
145	3	3	3
146	3	3	3
147	4	3	5
148	3	3	3
149	2	2	3
150	4	4	4
151	5	5	5
152	3	2	3
153	4	4	7
154	4	5	6
155	3	4	7
156	4	4	7
157	4	4	3
158	3	4	7
159	4	5	7
160	4	3	3
161	5	5	5
162	3	3	6
163	4	3	4
164	5	5	4
165	4	3	4

166	2	4	5
167	5	5	4
168	5	5	5
169	4	3	5
170	4	1	5
171	4	4	3
172	4	2	5

Lampiran 6

Uji Asumsi

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SikapRelaw an	NormaSubjektifRelaw an	PBCrelawa n	IntensiRelaw an
N		168	168	168	168
Normal Parameters ^a , .b	Mean	147.3750	43.1131	42.7321	10.4524
	Std. Deviation	14.65683	6.53817	9.42507	2.64645
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.075	.070	.104
	Positive	.080	.047	.036	.104
	Negative	-.109	-.075	-.070	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.411	.976	.907	1.343
Asymp. Sig. (2-tailed)		.037	.297	.384	.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IntensiRelawan * SikapRelawan	Between Groups	(Combined)	419.043	49	8.552	1.344	.100
		Linearity	127.832	1	127.832	20.097	.000
		Deviation from Linearity	291.211	48	6.067	.954	.564
	Within Groups		750.576	118	6.361		
Total			1169.619	167			

Measures of Association

	R Square		Eta Squared	
	R	d	Eta	Squared
IntensiRelawan * SikapRelawan	.331	.109	.599	.358

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IntensiRelawan * NormaSubjektifRelawan	Between Groups	(Combined)	330.685	28	11.810	1.957	.006
		Linearity	46.864	1	46.864	7.765	.006
		Deviation from Linearity	283.822	27	10.512	1.742	.021
	Within Groups		838.934	139	6.035		
Total			1169.619	167			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
IntensiRelawan * NormaSubjektifRelawan	.20 0	.040	.532	.283

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IntensiRelawan * PBCrelawan	Between Groups	588.466	39	15.089	3.323	.000
	Linearity	406.059	1	406.059	89.435	.000
	Deviation from Linearity	182.406	38	4.800	1.057	.397
	Within Groups	581.153	128	4.540		
	Total	1169.619	167			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
IntensiRelawan * PBCrelawan	.589	.347	.709	.503

Lampiran 5
Uji Asumsi

Uji Multikolinieritas

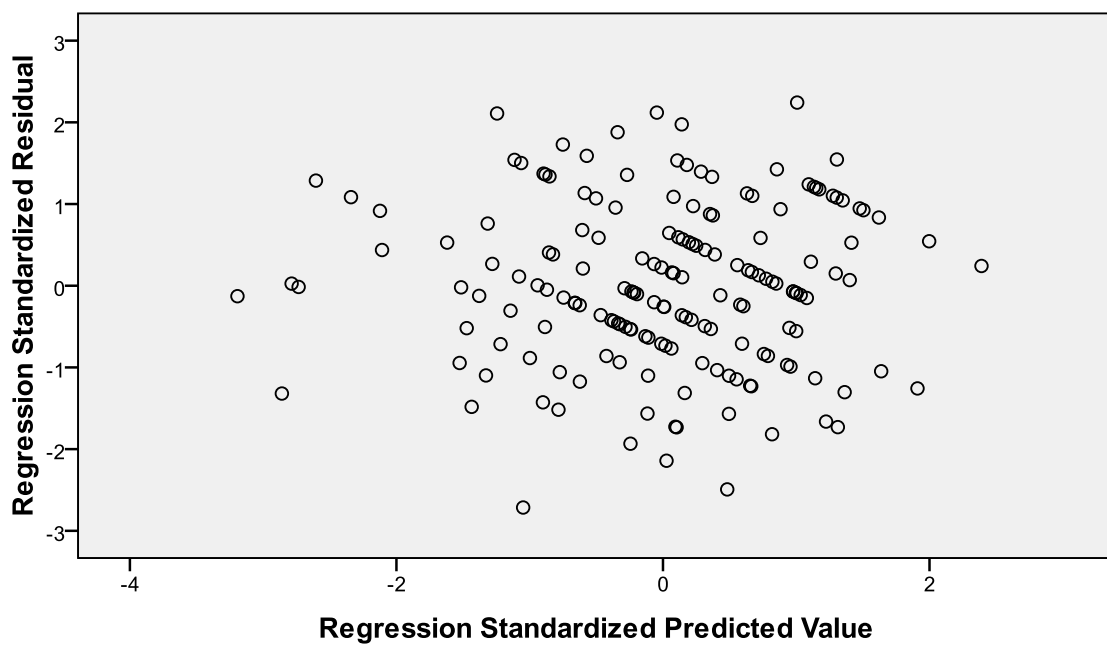
Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.990		
Sikap	.027	.694	1.441
NS	-.065	.699	1.431
PBC	.171	.731	1.367

a. Dependent Variable: Intensi

Uji Homoskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Intensi



Lampiran 7
Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Mayor

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.614 ^a	.377	.366	2.14029	.377	33.846	3	168	.000

a. Predictors: (Constant), PBC, NS, Sikap

b. Dependent Variable: Intensi

Uji Hipotesis Minor

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.990	1.689		1.178	.240
Sikap	.027	.013	.147	2.016	.045
NS	-.065	.030	-.157	-2.158	.032
PBC	.171	.020	.597	8.388	.000

a. Dependent Variable: Intensi

Lampiran 9
Informed Consent

The image shows a web browser window displaying a Google Forms survey. The browser's address bar shows the URL: <https://docs.google.com/forms/d/10zlw9vNnqzJb3f1Dw9FrD1hXVyzl8PCQas2s2vOPuAs/edit>. The form is titled "Kuisisioner Penelitian Psikologi" and is part of "Section 1 of 6". The form content includes a greeting, a purpose statement, and a request for participation. The first question is a text input field labeled "Nama".

Section 1 of 6

Kuisisioner Penelitian Psikologi

Assalamualaikum warahmatullah

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi, saya bermaksud melakukan penelitian di bidang psikologi sosial. Oleh karena itu, saya membutuhkan sejumlah respon yang akan diperoleh melalui kesediaan Anda mengisi kuisisioner ini.

Dalam pengisian kuisisioner ini tidak ada jawaban yang salah ataupun benar. Kuisisioner ini ingin melihat apapun respon Anda. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti berharap Anda menjawab setiap pertanyaan dengan sejujur-jujurnya dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja.

Bantuan Anda dalam menjawab penelitian ini merupakan bantuan yang sangat besar dan berarti dalam keberhasilan penelitian ini. Atas kerjasama Anda, saya ucapkan terimakasih.

Nama *

Short answer text

8:46 AM
5/24/2018